

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA
ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMILAYU KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh:

NUR HAZNI

NIM. 1617402163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nur Hazni

NIM : 1617402163

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,


Nur Hazni

NIM. 1617402163



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA
ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

yang disusun oleh Nur Hazni (NIM: 1617402163), Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 11 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.

Aziz Kurniawan, M.Pd.

NIP. 196330310 199103 1 001

NIP. 19911001 201903 1013

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :

Ket. Dewan Pendidikan Islam,



Dit. M. Slamet Yuhya, M.Ag.

NIP. 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Nur Hazni

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nur Hazni
NIM : 1617402163
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 September 2022

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

NIP.19630310 199103 1 001

**THE IMPLEMENTATION OF METACOGNITIVE LEARNING
STRATEGIES IN THE SUBJECT OF ISLAMIC CULTURAL HISTORY
AT SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU BREBES**

NUR HAZNI
NIM. 1617402163

ABSTRACT

Ta'Allumul Huda Bumiayu Islamic High School is a private school in Bumiayu. Currently, Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School is implementing the 2013 curriculum. In the subject of Islamic Cultural History (SKI) with the maple teacher Mr. Fathul Umam has also implemented the 2013 curriculum. To increase the quality of learning, Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School has taken various actions. One of them is the use of metacognitive learning strategies in Islamic Cultural History (SKI) subjects.

This study uses a qualitative descriptive method to describe the implementation of metacognitive learning strategies in the subject of Islamic Cultural History at Ta'Allumul Huda Bumiayu Islamic High School, Brebes Regency. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using the Miles and Huberman model analysis Data Reduction, Data Display, and Verification. In this case, the object of research was the implementation of metacognitive learning strategies in Islamic Cultural History subjects (SKI) and the subjects of this research were Islamic Cultural History (SKI) teachers and class XI A students.

Based on the results of the study it is known that the implementation of metacognitive learning strategies in the subject of Islamic cultural history at SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu Brebes district has been carried out, where the learning process with this metacognitive strategy there are 3 ways of the learning process, namely: problem-solving, metacognitive activities, and metacognitive processes. And has been implemented in the construction of syllabus, lesson planning, and learning media. Although there are still obstacles in implementing the learning process with metacognitive learning strategies at Ta'allumul Huda Bumiayu Islamic High School.

Keywords : Metacognitive, The Implementation Of Metacognitive Learning Strategies, Islamic Cultural History

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU BREBES**

NUR HAZNI
NIM. 1617402163

ABSTRAK

SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu merupakan salah satu sekolah swasta di Bumiayu. Saat ini SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menerapkan kurikulum 2013. Pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan guru maple bapak Fathul Umam juga telah menerapkan kurikulum 2013. Untuk menambah kualitas dalam pembelajaran , SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki berbagai tindakan. Salah satunya penggunaan strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu *Data Reduction, Data Display, dan Verification*. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan yang menjadi subjek pada penelitian kali ini adalah guru matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa kelas XI A.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu kabupaten Brebes telah terlaksana , dimana dalam proses pembelajaran dengan strategi metakognitif ini didalamnya terdapat 3 cara proses pembelajaran , yaitu : pemecahan masalah , aktivitas metakognitif , dan proses metakognitif. Serta telah diwujudkan dalam pembuatan silabus , rencana pelaksanaan pembelajaran , dan media pendidikan. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dengan strategi pembelajaran metakognitif di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Kata Kunci : Metakognitif, Implementasi Strategi Metakognitif, Sejarah Kebudayaan Islam.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia hendaklah dengan ilmu barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat hendaklah dengan ilmu. (Imam Syafi'i)¹



¹ Imam Fakhruddin Ar- Razi . *Manaqib Imam Asy Syafi'i* , (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar Imam Syafi'i 2017) hlm.139.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orangtua saya, Bapak Fauzi dan Ibu Masriyah yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang disetiap langkah saya.

Suami tercinta saya , mas Aji Saputra yang telah memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

Kedua kakakku Evi Yuni Astuti dan Faizal Amri yang telah membantu dan selalu memberi motivasi setiap saat. Serta kakakku yang telah ada di Surga yaitu Eva Marini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta’allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

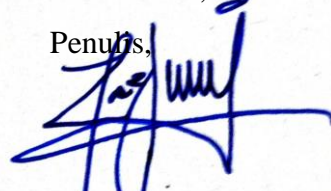
Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Affandi, S. Ag, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag, Penasehat Akademik PAI D angkatan 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahan dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Segenap dosen dan staff karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
11. Kepala Sekolah SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dan Bapak Fathul Umam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
12. Kedua orangtuaku, Bapak Fauzi dan Ibu Masriyah, Tidak lupa kedua kakakku Evi Yuni Astuti dan Faizal Amri, serta kakakku Eva Marini yang telah di Surga.
13. Suami saya , Mas Aji Saputra yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis,



Nur Hazni

NIM. 1617402163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
A. Kajian tentang Strategi Pembelajaran Metakognitif	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Metakognitif	11
2. Peranan Perangkat Pembelajaran pada Strategi Metakognitif	19
3. Ciri-ciri Strategi Metakognitif	20
4. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran Metakognitif	22
5. Prinsip Strategi Pembelajaran Metakognitif	26

B.	Kajian tentang Pengembangan Aspek Kognitif Anak	
1.	Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak	28
2.	Karakteristik Metakognitif	31
3.	Pengertian Daya Ingat	32
4.	Proses Memori Bekerja	34
5.	Cara mengenal dan memahami gaya belajar siswa	34
C.	Kajian tentang Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
1.	Rumpun Mata Pelajaran PAI	35
2.	Pengertian Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	36
3.	Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	38
D.	Hubungan Karakteristik Metakognitif dengan Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C.	Subjek dan Objek Penelitian	44
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	49
B.	Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes	54
C.	Analisa Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Keterbatasan Penelitian	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang menyeluruh, dimana pendidikan tersebut akan lebih mudah ditemukan diseluruh bagian dunia manapun untuk saat ini. Pengadaan sistem pendidikan yang dilakukan oleh setiap bangsa biasanya memiliki perbedaan yang lumayan signifikan, semua itu terjadi karena perbedaan pengetahuan awal serta pandangan hidup setiap bangsa itu sendiri. Penyelenggaraan suatu pendidikan ini tidak akan terlepas dari tujuan yang akan dicapainya. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.”²

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa segala aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila, UUD 1945, dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.³ Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud disini adalah tujuan dari akhir yang akan dapat dicapai oleh semua lembaga pendidikan di seluruh bangsa, baik pendidikan formal, juga pendidikan nonformal, ataupun pendidikan informal yang berada dalam seluruh masyarakat negara Indonesia. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Kurikulum menurut Bobbit adalah *“A way to prepare students for their future roles in the new industrial society. He influenced the curriculum*

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan ,(Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm.5

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007),hlm.36

by showing how teaching classical subjects should be replaced by teaching subjects that correspond to social needs.”

Dari definisi yang disampaikan oleh Hobbit dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah kesempatan yang telah disiapkan untuk masa depan siswa dikehidupannya dengan status masyarakat industri nantinya. Dalam penerapan kurikulum 2013, strategi pengembangan pendidikan ini dapat dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya adalah meningkatkan keaktifan siswa berbasis kompetensi, efektifitas pembelajaran melalui kurikulum, peningkatan mutu pendidikan dan profesionalitas guru, serta diikuti dengan penambahan jam pelajaran. Hal itu membuat guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu ketika proses pembelajaran karena agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terlebih lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.⁴

Di Negara kita ini mengenal beberapa sekolah menurut status itu ada 2 macam, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri yaitu sekolah yang disediakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan sekolah swasta yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh non pemerintah, penyelenggaraan berupa badan yayasan pendidikan yang sampai saat ini badan hukum penyelenggara pendidikan masih berupa rancangan peraturan pemerintah. SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu ini termasuk dalam kategori sekolah swasta dalam naungan yayasan Ta'allumul Huda.

Dibeberapa sekolah sendiri baik negeri ataupun swasta, tentunya setiap gurunya memiliki strategi pembelajaran masing-masing. Yang dimana strategi tersebut mampu melandasi mata pelajaran apapun yang akan disampaikan oleh pendidik itu sendiri. Strategi pembelajaran itu sendiri memiliki makna perencanaan, maksudnya yaitu suatu rencana yang dimana pendidik dan peserta didik memiliki cara agar dapat mencapai tujuan dari

⁴ Lili Hidayati, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, Insania, Vol.19, No.1, Januari-Juni 2014. Hlm 78-79.

proses pembelajaran yang saat ini tengah berlangsung, dan bentuk dari strategi pembelajaran ini masih bersifat konseptual. Konseptual disini tentang bagaimana gambaran-gambaran tentang bagaimana pelaksanaan yang akan di ambil ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Strategi pembelajaran yang saat ini ada sangatlah bermacam-macam, salah satu contohnya yang diambil oleh penulis adalah strategi pembelajaran metakognitif. Metakognitif sendiri adalah suatu sistem yang dimana pendidik membuat konsep kognitif atau pemahaman siswa dapat berjalan dengan benar. Strategi pembelajaran metakognitif ini dapat berupa lks (lembar kerja siswa), tes di akhir pembelajaran, ataupun saat ujian. Semua itu dapat dikatakan contoh dari strategi pembelajaran metakognitif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran itu sangat penting dilakukan oleh pendidik dimanapun berada. Dan untuk strategi pembelajaran metakognitif sendiri merupakan strategi yang menekankan pada kognitif siswa atau pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan seringkali terkesan membosankan adalah SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Namun perlu diproses hingga siswa paham dan selalu mengingat apa isi materinya.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efesiensi dalam efektifitas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan benar akan membuat peserta didik akan lebih mampu mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik banyak yang merasa bosan akan hal yang tidak menarik baginya, sehingga pendidik harus bisa lebih kreatif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Hal ini pula mengakibatkan beberapa siswa

yang tidak mampu mengikuti alur pembelajarannya menjadi pasif dan tidak mampu untuk berpikir kreatif.⁵

Agar kegiatan pembelajaran bisa efektif, guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi. Dengan strategi yang menarik seharusnya guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mempermudah siswa ketika proses pembelajaran. Akan tetapi realitanya cara guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan strategi yang menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Guru merasa bahwa dirinya mampu akan segalanya. Akibatnya pembelajaran kurang bervariasi diantara keduanya. Karena yang seharusnya peserta didik mempunyai hak untuk menyalurkan pendapatnya, ini malah sebaliknya.⁶

Dari realita yang kini hadir dalam dunia pendidikan, dan akibat yang ditimbulkan beserta penyebabnya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pembelajaran metakognitif. Pembelajaran metakognitif sendiri adalah suatu cara dari perencanaan proses pembelajaran di setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 16 September 2019 dengan narasumber salah satu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu yaitu Bapak Fathul Umam. Diperoleh data untuk mata pelajaran SKI, salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan strategi pembelajaran metakognitif. Dimana guru menyampaikan materi dengan beberapa bantuan buku paket ataupun lks, yang kemudian melakukan pengulangan materi di akhir pembelajaran seperti kuis atau soal Tanya jawab seperti halnya strategi pembelajaran metakognitif ini yang menekankan pada kognitif atau pemahaman peserta didik. Disini guru memberikan arahan dan bimbingan

⁵ Anyta Kusumaningtyas, Siti Zubaidah dan Sri Endah Indriwati, *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi NHT terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Kognitif Biologi*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1, 2013, hlm.27.

⁶ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm.27

terhadap siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran dengan strategi metakognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu.

Alasan dari pendidik sendiri memilih strategi pembelajaran metakognitif ini adalah membuat siswa akan semakin aktif ketika pembelajaran, dan memiliki berbagai ide kreatif yang akan diargumenkan. Yang di mana memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, seperti buku paket, buku tema, dan sarana lainnya. Siswa akan berkreasi dengan caranya masing-masing untuk memahami mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, maka peneliti perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

2. Strategi pembelajaran Metakognitif

Strategi pembelajaran Metakognitif adalah cara bagaimana peserta didik mampu mengembangkan kognitif atau pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang akan di sampaikan.⁸ Jadi strategi pembelajaran metakognitif adalah bagaimana mengatur peserta didik agar aktif merencanakan pola belajar peserta didik itu sendiri, kemudian

⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021). Hlm.34.

⁸ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013). Hlm.29

memonitor bagaimana peserta didik itu mengendalikan segala proses belajarnya, mengevaluasi kemajuan berpikir dan belajar yang dapat dibantu oleh pendidik sewaktu proses pembelajaran didalam kelas.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW smpa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian dirumuskan pokok permasalahan yaitu “bagaimana implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta’Allumul Huda Bumiayu?”

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi strategi pembelajaran metakognitif dalam mata pelajaran SKI di SMA Islam Ta’Allumul Huda Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru sehingga ke depannya pembelajaran tersebut dapat lebih maksimal.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap implementasi strategi pembelajaran metakognitif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah agar menuju lebih baik.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran metakognitif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan rangkaian yang berisi keterangan yang diperoleh dari daftar pustaka yang berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Sрни M.Iskandar pada tahun 2014 dengan judul “Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains di Kelas” dalam jurnal ini dijelaskan tentang Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu memperhatikan faktor strategi metakognitif yang dimiliki oleh siswa, beserta komponen-komponen yang mempengaruhi terhadap munculnya strategi metakognitif siswa. Apalagi dalam mempelajari sains, peran strategi metakognitif ini sangat diperlukan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti bagaimana memahami kognitif itu bekerja pada siswa. Dan perbedaannya adalah pada matapelajaran yang digunakan untuk penerapan penelitiannya. Dalam jurnal ini yaitu dengan mata pelajaran sains, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sejarah kebudayaan Islam.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Binur Panjaitan pada tahun 2015 dengan judul “Karakteristik Metakognisi Siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian” dalam jurnal ini dijelaskan tentang pemaparan karakteristik metakognisi siswa dalam memecahkan permasalahan matematika berdasarkan 4 tipe kepribadian, yaitu *guardian*, *rational*, *artisan*, dan *idealist*. Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang karakteristik dari metakognisi dan perbedaannya dalam jurnal ini pembahasannya tentang matapelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Endang Susantini pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Genetika di SMA” dalam jurnal ini dijelaskan tentang alasan karena materi genetika banyak memerlukan tingkat berpikir tinggi, maka kemampuan siswa juga diperhatikan. Persamaan dari jurnal yang dituliskan oleh Endang Susantini dengan peneliti adalah sama-sama mempelajari tentang strategi belajar metakognitif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada jurnal ini penerapannya pada kualitas proses pembelajaran genetika, sedangkan peneliti pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Tika Lestari tahun 2017 dengan “*Pengaruh pembelajaran Matematika dengan pendekatan Metakognitif terhadap peningkatan Kemampuan pemecahan masalah matematika dan self regulated learning siswa SMA*” dari Universitas Pasundan Bandung. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan pendekatan metakognitif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self regulated learning* siswa SMA. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti tentang peran penting strategi pembelajaran metakognitif. Lalu obyek penelitian yang sama yaitu siswa SMA Perbedaannya, saudari Tika menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan skripsinya. Kemudian saudari Tika menjelaskan mengenai strategi metakognitif pada mata pelajaran Matematika, dan peneliti menjelaskan mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Monica Yasya tahun 2017 dengan *“Efektifitas Strategi Pembelajaran Metakognitif Dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”* dari Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang efektifitas pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran fisika ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti tentang strategi pembelajaran metakognitif. Perbedaannya, saudari Monica meneliti mengenai pembelajaran Fisika, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Tuti Khoiriyah dengan judul *“Pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan pada manusia.”* dari UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep pencernaan pada manusia. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti tentang strategi pembelajaran metakognitif. Perbedaannya, saudari Monica meneliti mengenai pembelajaran konsep sistem pencernaan pada manusia, sedangkan peneliti meneliti tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian kajian pustaka yang peneliti lakukan tersebut, sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes. Penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti bermaksud akan melakukan penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada

matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk memudahkannya memahami skripsi ini secara global, maka disini penulis akan lebih mengerucutkan isi dari skripsi ini melalui sistematika yang terbagi pada beberapa bab dan sub bab. Adapun isi dari sistem kepenulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini menggambarkan kerangka teori penelitian, yang meliputi : Kajian tentang strategi pembelajaran metakognitif, Kajian tentang pengembangan aspek kognitif anak, dan Kajian tentang sejarah kebudayaan Islam.

BAB III. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian , lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Dimulai dari penyajian data tentang gambaran umum SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu, tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, pendidik, karyawan dan siswa, sarana prasarana. Kemudian tentang hasil implementasi strategi pembelajaran metakognitif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan terakhir tentang analisis data.

BAB V. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga dan keempat sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Strategi Pembelajaran Metakognitif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Metakognitif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah segala komponen materi ataupun prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dalam dunia pendidikan strategi memiliki arti sebagai *a plan , method , or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Ada dua hal yang harus dipahami dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode , dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya dalam kegiatan proses pembelajaran. Ini berarti penyusunan kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu . Artinya, arah dari segala keputusan penyusunan rencana strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu , sebelum menentukan strategi , perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan yang dapat diukur keberhasilannya , sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi dari suatu strategi.¹¹

⁹ Martono, “*Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)* ” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan , Vol.4 No.1,201,hlm.370.

¹⁰ Ngalmun,dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), hlm.4.

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran , Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2015), hlm. 279.

Untuk dapat melaksanakan sebuah tugas secara profesional, seorang guru sangatlah memerlukan wawasan yang mantap dan luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹²

b. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip dalam hal ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dan dipahami dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum dalam penggunaan strategi ini adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai segala tujuan dan semua keadaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut¹³ :

1) Berorientasi pada Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini merupakan suatu komponen utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah suatu target atau acuan belajar yang dapat diukur dengan melalui perubahan sikap siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari proses pembelajaran.¹⁴ Tujuan pembelajaran juga dapat menentukan suatu strategi apa yang harus digunakan oleh guru. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Usaha menguasai materi merupakan salah satu aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru saja ada dan

¹² Mustafa Lutfi, Sudirman, dan Ricky Pramitha, "Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru" (Malang, UB Press, 2013), hal 78

¹³ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*,.....hlm. 285-286.

¹⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm.5

merupakan hasil yang telah diperoleh dari aktivitas belajar.¹⁵ Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar itu harus berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak hanya dibatasi dengan aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas hendaknya dirancang guru untuk tidak menguntungkan salah satu jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

3) Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu setiap peserta didik. Walaupun pada dasarnya guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin guru capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan guru ketika mengajar untuk mencapai tujuan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran itu.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian, peserta didik secara terintegrasi.

Sebelum memasuki pengenalan dengan strategi metakognitif, kenali terlebih dahulu aspek kognitif. Untuk aspek kognitif sendiri lingkup pengetahuannya berisikan tentang pengetahuan konten dan perkembangan intelektual. Menurut Bloom, jenjang aspek kognitif itu ada 6 yaitu diantaranya :

- 1) Mengingat (*remembering*) yaitu : kemampuan menyebutkan Kembali informasi / pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan.

¹⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2009), hlm. 203.

- 2) Memahami (*understanding*) yaitu : Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian / makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan , tertulis , maupun grafik/diagram.
- 3) Menerapkan (*applying*) yaitu : Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu.
- 4) Menganalisis (*analyzing*) yaitu : Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.
- 5) Mengevaluasi (*evaluating*) yaitu : Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma , kriteria , atau patokan tertentu.
- 6) Menciptakan (*creating*) yaitu : Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren , atau membuat sesuatu yang orisinal.¹⁶

Dari pendapat menurut Bloom mengenai aspek kognitif menurut jenjangnya , strategi metakognitif ini masuk pada jenjang ke-5 dan ke-6. Dalam hal ini metakognitif merupakan berpikir tingkat tinggi dari yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan yang tujuan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran tersebut adalah peserta didik harus mampu menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuannya yang baru, oleh karena itu tujuan tersebut sangat masuk dengan jenjang aspek kognitif sesuai yang dicetuskan oleh Bloom , yaitu aspek *evaluating* serta aspek *creating*.

Sedangkan Metakognitif memiliki hubungan yang sangat erat dengan konstruktivistik dalam membangun pengetahuan peserta didik, strategi metakognitif dapat menyadarkan peserta didik dalam belajar dan memahami konteks yang dipelajari , dengan kata lain peserta didik mengembangkan kontrol eksekutif (*executive control*) pada strategi-strategi belajar daripada secara pasif merespon lingkungan pembelajaran.

¹⁶ Jejen Mustaf, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta : Kencana , 2012) , hlm 205.

Dimaksudkan peserta didik disini dituntut untuk memahami apa yang akan atau sedang dipelajarinya saat ini , dan mampu menerapkan strategi apa yang cocok dengan apa yang ada dihadapannya.¹⁷

Meichenbaum, Burland, Gruson dan Cameron mengemukakan bahwa *metacognition* sebagai “kesadaran orang akan mesin pengetahuan sendiri dan bagaimana mesin itu bekerja”. Metakognisi secara harfiah adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau dengan kata lain pengetahuan tentang memahami belajar. Belajar adalah sebuah proses berubahnya kepribadian manusia , dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas manusia itu sendiri. Seperti halnya peningkatan dari pengetahuan, pemahaman, sikap, kebiasaan, keterampilan dan daya pikir yang lainnya.

Strategi Metakognisi membawa peserta didik kepada suatu proses yang mereka sebut dengan *mental modeling* (model berpikir). Dalam mengajarkan proses berpikir, pendidik perlu melakukan sebagai berikut :

a. Memfokuskan perhatian peserta didik yang ada di dalam kelas

Ketika didalam kelas salah satu peran pendidik adalah memfokuskan perhatian peserta didik yang ada didalam kelas. Pendidik harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar peserta didiknya nyaman dengan apa yang diajarkan oleh pendidik itu. Tidak hanya itu pendidik juga harus memiliki beberapa keterampilan salah satunya yaitu keterampilan yang bersifat preventif yakni keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas.¹⁸

b. Menekankan pada nilai-nilai demonstrasi

Nilai-nilai demonstrasi yang dimaksudkan disini adalah peserta didik diharuskan mampu melaksanakan atau mempraktekkan apa yang

¹⁷ Martinis Yamin, Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, ... hlm.29.

¹⁸ Jejen Mustaf, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif* , (Jakarta : Kencana , 2012) , hlm 205.

telah peserta didik itu pelajari. Peserta didik mampu mengamalkan segala apa yang telah dipelajarinya baik disekolah maupun diluar sekolah.

c. Membicarakan dalam bahasa percakapan

Membicarakan dalam bahasa percakapan disini dimaksudkan siswa aktif bertanya kepada pendidik tentang apa yang belum diajarkan. Atau bisa saja ketika penyampaian materi oleh pendidik menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik , tidak menggunakan bahasa asing yang justru akan membuat peserta didik merasa bingung oleh hal yang disampaikan oleh pendidik

d. Membuat langkah-langkah sederhana dan jelas

Membuat langkah – langkah sederhana dan jelas adalah tugas pendidik yang paling penting. Karena setiap langkah-langkah yang dibuat oleh pendidik akan lebih memudahkannya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang ada. Ketika langkah-langkah tersebut telah dibuat maka pendidik ketika melakukan proses pembelajaran akan lebih terarah dan jelas kemana dan apa yang harus dilakukannya.

e. Membantu peserta didik dengan mengingat.

Untuk memudahkan pemahaman tentang pendayagunaan daya ingat, guru harus mengetahui cara kerjanya. Diantaranya daya ingat itu sangat mirip dengan cara alat perekam. Tombol “play” diwakili indra (peraba, perasa, pembau, penglihatan, dan pendengaran). Tombol perekam diwakili benak (pemusatan pikiran). Putar ulang diwakili kemauan, dan listrik diwakili energi lingkungan. Dalam konteks pembelajaran dikelas, pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik jika menarik dan berkesan akan mudah diingat oleh peserta didik. Kemudian membantu peserta didik dengan mengingat salah satu caranya adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghapalkan salah satu materi. Dan untuk mengingat segala apa yang telah didengar itu tidak jauh berbeda dengan apa yang dibicarakan. Akan tetapi ada

sebuah pengecualian didalamnya, yaitu apa yang dikatakan belum tentu sama yang dimaksudkan.¹⁹

Selanjutnya Woolfolk mengemukakan bahwa perencanaan dalam strategi metakognisi meliputi keputusan tentang banyak waktu yang dibutuhkan, strategi yang digunakan, cara memulai, sumber dana, aturan yang diikuti untuk suatu tugas. Kemudian dalam hal ini peserta didik diharuskan memonitor dirinya sendiri. Memonitor yang dimaksudkan disini adalah kesadaran yang terus menerus untuk melihat proses berpikir dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaannya pada diri sendiri untuk suatu tugas, seperti “bagaimana cara saya mengerjakannya?” “Apakah saya sebaiknya mengubah strategi dalam mengerjakan tugas ini? atau saya meminta bantuan? atau saya menyerah saja?”

Metcalfe dan Shimamura menjelaskan bahwa pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tingkat tinggi yang digunakan untuk memonitor dan mengatur proses-proses pengetahuan seperti penalaran, pemahaman mengatasi masalah, belajar, dan sebagainya. Bruning, Scraw, Norby, and Ronning membagi Metakognisi pada 3 macam pengetahuan , diantaranya adalah sebagai berikut²⁰ :

1) Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan yang dapat di deklarasikan, melalui lisan dan tulisan ataupun sistem-sistem simbol dengan segala jenisnya. Seperti bahasa isyarat, huruf Braille, tarian, not musik, simbol matematika, buku sejarah, peta konsep, dan sebagainya. Pengetahuan deklaratif sendiri yaitu pengetahuan yang banyak orang sudah mengetahuinya, seperti sejarah nabi dan shahabatnya. Mereka orang-orang terdahulu menuliskan sepeinggal kisah yang mereka lihat dalam corettan tulisan tangannya. Yang saat ini kisah-kisah yang mereka tulis dapat diperkenalkan ke banyak orang. Bahkan tidak hanya dari tulisan, sejarah ini akan lebih mudah diingat ketika penyampaiannya melalui lisan, orang menjelaskan

¹⁹ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta : Tangga Pustaka , 2008), hlm.80.

²⁰ Martinis Yamin , *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*,... hlm.30

dengan pegangan buku atau tulisan atau catatan dan menceritakannya kembali dengan kalimat yang mudah dipahami.

2) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan yang menyajikan urutan-urutan dan langkah-langkah dalam merangkai dan mengerjakan sesuatu pekerjaan , seperti mendemonstrasikan penyambungan kabel pada stop kontak listrik yang dimulai melepas baut , membuka ujung kabel , menyambunginya dengan kontak , dan seterusnya. Dan paada materi sejarah kebudayaan Islam , pengetahuan prosedural bisa merupakan kronologi atau rentan suatu peristiwa seperti mengingat alur cerita, tahun kejadian, dan nama-nama tokohnya. Jika salah satu ada yang salah diingat, maka akan ada cerita yang memiliki akhir kurang sempurna.

3) Pengetahuan Kondisional

Pengetahuan gabungan antara pengetahuan deklaratif dan prosedural, seseorang dapat memecahkan masalahnya dengan menggunakan pengetahuan kondisional ini. Dimana ketika peserta didik merasa kebingungan tentang kisah khulafaurrasyidin, peserta tersebut membuka dan membaca buku tentang khulafaurrasyiddin dan membuat peta konsep yang menunjukkan alur perjalanan kisah khulafaurrasyiddin tersebut.

Jadi strategi pembelajaran metakognitif adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang telah disusun secara bertahap yang akan membuat peserta didik sadar akan cara bagaimana ia memahami proses belajarnya, atau bahkan bagaimana ia menciptakan cara belajarnya sendiri melalui pemahaman yang telah dilaluinya, baik dari proses belajar yang sudah lalu atau pengalamannya sendiri. Kemampuan memori atau daya ingatnya akan memiliki peran yang sangat penting baginya ketika menggunakan strategi pembelajaran metakognitif ini.

2. Peranan Perangkat Pembelajaran pada Strategi Metakognitif

Perangkat pembelajaran sendiri adalah salah satu pemilik peranan penting pada tercapainya pembelajaran yang ideal. Perangkat pembelajaran secara konseptual merupakan alat perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar yang tidak boleh ditinggalkan.²¹ Meskipun bukan satu-satunya penentu sebagai faktor keberhasilan, namun dapat meningkatkan kinerja pendidik dan unsur terdidik sebagai sumber daya yang terkelola. Perangkat pembelajaran meliputi :

- a. Kurikulum
- b. Silabus
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Strategi pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- f. Evaluasi pembelajaran

Peranan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas diantaranya adalah :

- a. Peranan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran

Perangkat pembelajaran berperan sebagai panduan pemberi arah bagi seorang peserta didik. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terpola. Seorang pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai harus membuat rancangan pembelajaran secara operasional dalam hal ini yaitu berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP tentu saja haruslah disusun berdasarkan kurikulum dan silabus sebagai panduannya.

- b. Peranan sebagai acuan atau alat mengukur keberhasilan pembelajaran

Selanjutnya sebagai alat acuan dari keberhasilan pembelajaran dari kurikulum, silabus, terlebih lagi RPP. Perangkat pembelajaran sebagai acuan keberhasilan pembelajaran seorang guru yang profesional tentu saja akan mengevaluasi setiap hasil pengajarannya,

²¹ Sugito,dkk.. *Perkembangan perangkat pembelajaran*. (Bandung : Media Sains Indonesia,2022), hlm. 3-5

begitu pula dengan perangkat pembelajaran yang ia miliki.

- c. Peranan sebagai alat mempermudah pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran

Selanjutnya sebagai alat untuk mempermudah pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, pendidik yang menyusun kurikulum , silabus , RPP , strategi pembelajaran , media pembelajaran , dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Ketika penyusunan perangkat pembelajaran secara tertib dan dilaksanakan sesuai apa yang tertulis maka akan mempermudah pendidik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

- d. Peranan sebagai alat peningkatan profesionalisme

Profesionalisme seorang pendidik dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang semestinya. Perangkat pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi saja, tetapi juga sebagai media peningkatan profesionalisme bagi seorang pendidik. Seorang pendidik juga harus bisa meningkatkan perangkat pembelajaran secara maksimal, serta memperbaiki segala yang terkait dengan kualitas pembelajaran satu-satunya cara adalah melalui perangkat pembelajaran yang dilakukan secara profesional. Artinya tindakan profesionalitas pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru tersebut yang dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran yang menyertainya dalam pembelajaran di kelas.

3. Ciri-ciri Strategi Metakognitif

Menurut Pressley, kunci pendidikan adalah membantu peserta didik mempelajari serangkaian strategi yang dapat menghasilkan solusi masalah. Pemikir yang baik dan benar selalu menggunakan strategi dalam memecahkan segala masalah yang dimilikinya. Pemikir yang baik dan benar juga paham dimana ia akan meletakkan strategi yang sesuai dengan masalahnya. Seperti halnya peserta didik, ia mampu memonitoring dirinya

sendiri bagaimana ia harus berbuat dan strategi apa saja yang ia butuhkan ketika menemukan masalah pada setiap proses pembelajarannya.²²

Kemudian Preisseisen menjelaskan bahwa metakognisi meliputi 4 jenis keterampilan, yaitu :

a. Keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Yaitu keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecah masalah, dan memilih pemecahan masalah yang efektif. Ketika peserta didik dihadapkan dengan masalah , maka peserta didik tersebut harus mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan dari hal yang kecil hingga pokok permasalahannya, kemudian peserta didik diharuskan menganalisis informasi yang telah didapatkannya memilah mana yang benar-benar membantunya untuk memecahkan masalah atau hanya sekedar selingan dari sebuah masalah, lalu peserta didik dituntut untuk membuat strategi atau langkah-langkah yang tepat untuk pemecahan masalah yang ada dihadapannya saat ini, memilih strategi diantara beberapa pilihan strategi yang paling efektif untuk digunakan.

b. Keterampilan Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Yaitu keterampilan peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional. Sehingga ketika peserta didik akan mengambil sebuah keputusan tidak akan salah, karna peserta didik tersebut mempertimbangkan alasan-alasan yang rasional atau konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian dan ketakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak.

²² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* ,... hlm 33.

c. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*)

Yaitu keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat dimulai sejak anak-anak dimasa sekolah dasar. Salah satu upaya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan *reciprocal teaching*, melalui *reciprocal teaching* ini siswa dapat memperdalam pemahamannya dari suatu topik. Pemahaman yang dalam terhadap suatu topik merupakan dasar dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Terdapat enam keterampilan dalam berpikir kritis yang dianggap sebagai pusat atau inti berpikir kritis, yakni interpretasi, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, eksplanasi dan pengaturan diri.

d. Keterampilan berpikir kreatif (Creative Thinking)

Yaitu keterampilan Individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metakognitif ini memiliki ciri karakteristik yang dimana mengedepankan suatu bentuk kata, gambar atau bahkan cerita dan mewakili ide atau fakta bahkan emosi dan sebagainya.

4. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran Metakognitif

Menurut Jacob metakognitif terdiri dari 4 komponen²³ :

a. Pengetahuan Metakognitif (*Metacognitive knowledge*)

- 1) *Declarative knowledge*
- 2) *Procedural knowledge*
- 3) *Conditional knowledge*

²³ Rahmayani.2009.Penerapan Model Learning Cycle 5E dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan keterampilan Metakognitif untuk meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Siswa SMA, skripsi , Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

b. Tujuan Metakognitif

- 1) Mengembangkan kebiasaan pengendalian diri dalam memonitor proses belajar dan pencapaian peningkatan dalam aktivitas belajar.
- 2) Mengembangkan kebiasaan untuk berpikir secara tersusun, sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kebiasaan untuk bertanya mengenai beberapa hal yang belum dimengerti ketika aktivitas belajar berlangsung.

c. Strategi Metakognitif

- 1) Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana cara belajarnya yang sesuai untuk dirinya sendiri, serta mengamati dan meningkatkan kemampuan belajarnya sendiri dengan berbagai cara, misalnya dengan merangkum beberapa materi , membaca beberapa buku pelajaran , mendengarkan beberapa pendapat baik yang disampaikan pendidik atau peserta didik lainnya, diskusi antar peserta didik atau yang biasa dikenal dengan belajar kelompok.
- 2) Siswa dapat membuat keputusannya sendiri, memecahkan masalah sendiri serta memadukan antara pengetahuan yang telah lalu didapatkan dengan pengetahuan baru yang didupakannya.

d. Pengalaman atau regulasi metakognitif

Strategi metakognitif ini sangat menekankan pada memori otak untuk selalu mengingat hal apapun yang pernah diajarkan atau sedang diajarkan. Memori sama halnya dengan otot yang kita miliki, ia sangat membutuhkan latihan yang terus menerus sehingga otot itu lentur. Olahraga yang jarang dilakukan akan membuat otot kita menjadi kaku dan tidak lentur lagi. Sering mendengar keluhan orang merasa badannya menjadi pegal , dan sakit setelah melakukan olahraga lantaran dia memaksakan ototnya untuk bergerak. Demikian juga dengan memori, seseorang tidak terbiasa dengan membaca dan dia di tuntutan untuk membaca, maka matanya terasa perih dan mengantuk secara terus menerus itu disebabkan karena memori dipaksakan untuk berpikir

lantaran saraf-saraf yang tidak terlatih dan memberi efek terhadap mata dan kemudian mendatangkan rasa mengantuk.

Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri sangat memerlukan memori otak yang sangat kuat. Hal itu terjadi karena materi dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini lebih banyak untuk mengingat nama tokoh, tahun kejadian, jadi tidak hanya sekedar mengingat alurnya saja tetapi keseluruhan isi yang dimiliki oleh materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Banyak siswa yang dapat memahami alurnya, tetapi beberapa siswa hanya memahami alur intinya saja seperti contohnya Kisah Khulafaurrasyidin.

Sedangkan yang dilakukan oleh strategi metakognitif pada proses pembelajaran biasanya meliputi :

- a. Melakukan memilih secara sadar (Menentukan metode pembelajaran dan media belajar)

Metode pembelajaran adalah segala macam rangkaian bentuk penyajian materi ajar yang meliputi beberapa aspek pembelajaran dari sebelum proses pembelajaran mulai, atau saat berlangsungnya berlangsungnya proses pembelajaran berlangsung, atau bahkan setelah proses pembelajaran telah usai yang dilakukan baik oleh peserta didik atau pendidik itu sendiri dengan segala fasilitas terkait yang dimiliki dan terlibat secara langsung ataupun tidak langsung pada proses pembelajaran.²⁴

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.²⁵

²⁴ Darmadi , Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta : Deepublish , 2012), hal. 175

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Intan, 2012), Hal.29.

b. Menanggapi permasalahan yang diajukan oleh guru

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru akan mencoba membandingkan beberapa hal tentang permasalahan yang ada pada zaman dahulu dan zaman sekarang. Dan meminta pendapat kepada beberapa siswa untuk menanggapi hal tersebut.

c. Melakukan perencanaan dan monitoring

Yang dilakukan ketika perencanaan dan monitoring adalah siswa dikelompokkan sesuai dengan urutan bangkunya. Dan membuat beberapa materi yang akan disampaikan. Kegiatan monitoring sendiri yaitu kegiatan yang melakukan pengukuran sejauh mana memahami materi yang sedang ditelaah bersamaan dengan proses perencanaan yang ada. Atau bisa juga monitoring adalah kegiatan pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai suatu kesadaran tentang apapun yang ingin diketahui, dan ditemani oleh waktu sebagai arah yang bisa menunjukkan suatu pergerakan kearah yang ingin dicapai.²⁶ Dapat disimpulkan monitoring adalah kegiatan pemantauan, mengawasi, mengamati dan mengecek secara cermat.

d. Mengajukan pertanyaan kepada guru

Biasanya dalam hal ini guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswanya, dan tujuan dari seorang guru mengajukan pertanyaan kepada muridnya adalah membangkitkan rasa ingin tahu dari seorang siswa dan membangun minat dan bakatnya, dan memahami kesulitan yang dialami oleh siswanya. Namun pada kurikulum 2013 ini siswalah yang dituntut lebih aktif, ditinjau dari beberapa aspek sebenarnya tujuannya tidaklah berbeda secara signifikan. Bahkan bisa dikatakan sama, karena perbedaannya di era sekarang ini siswalah yang dituntut lebih aktif dalam segala kegiatan proses pembelajaran.

²⁶ Sukarman Purba, dkk. *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2013), hlm 49.

- e. Mengajukan pendapat atau ide kepada guru atau siswa lain yang telah menjelaskan materi

Menambahkan materi memiliki tujuan untuk berbagi ilmu dengan siswa lain, dimana pengetahuan yang kita miliki dapat menambahkan pengetahuan dan membuat siswa lain dapat berpikir lebih luas. Jika hanya terpaku pada satu sumber saja maka kognitif siswa tidak akan berkembang dengan sebaik mungkin. Bahkan pendapat atau ide-ide lain dapat di katakan bisa menjadi referensi bagi siswa lain

- f. Menjelaskan suatu pernyataan tertentu

Pernyataan disini adalah menegaskan atau membuat kesimpulan yang akan lebih mudah untuk dipahami. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan beberapa kesimpulan yang telah mereka pahami dari kegiatan proses pembelajaran. Karena kesimpulan merupakan hasil dari pemahaman yang telah termodifikasi oleh pendapat sendiri, atau siswa lain, bahkan guru dan sumber belajar lainnya dan menghasilkan beberapa kalimat yang akan lebih mudah untuk dipahamin oleh diri sendiri.

- g. Melakukan kesadaran diri mengevaluasi apa yang telah dikerjakan

Evaluasi merupakan proses tahap akhir dari pembelajaran yang telah berlangsung dan dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui cara yang sistematis. Evaluasi biasanya dilakukan dengan teknik tes dan teknik non tes. Tapi pada materi Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan evaluasi dengan teknik tes. Teknik non tes juga digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini, tapi penggunaannya dilakukan setelah proses pembelajaran, seperti kuis atau menceritakan kembali apa yang telah dipelajarinya hari ini.

5. Prinsip Strategi Pembelajaran Metakognitif

Ada Enam prinsip, yakni sifat proses pembelajaran, tujuan proses pembelajaran, konstruksi pengetahuan, pemikiran strategis, metakognisi, dan konteks pembelajaran.

- a. Sifat proses pembelajaran. Pembelajaran subjek materi yang kompleks akan sangat efektif jika dilakukan dengan melakukan proses pengkonstruksian makna dari informasi dan pengalaman. Peserta didik yang sukses adalah peserta didik yang aktif, punya tujuan, dan mengatur diri sendiri. Mereka mau bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
- b. Tujuan proses pembelajaran. Peserta didik dengan bantuan dan pedoman intruksional, dapat menciptakan representasi pengetahuan yang bermakna dan koheren. Peserta didik perlu menciptakan dan mengajar tujuan yang relevan secara personal yang bias mensukseskan peserta didik. Pada mulanya, peserta didik mungkin membuat tujuan pembelajaran jangka pendek, dan mungkin cukup mempelajari dasar-dasarnya saja. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu pemahaman mereka dapat di tingkatkan dengan menambah pengetahuan, memecahkan masalah, memperdalam pemahaman terhadap suatu pelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan jangka panjang. Penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik belajar menentukan tujuan jangka panjang dan pendek yang bermakna.
- c. Konstruksi pengetahuan. Peserta didik yang sukses bias menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan cara mengandung makna tertentu. Pengetahuan akan bertambah luas dan makin mendalam juga peserta didik terus membangun hubungan antara informasi baru dengan pengalaman dalam pengetahuan mereka yang sudah ada. Pendidik bisa membantu peserta didik memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan dengan membimbing peserta didik untuk mengembangkan sejumlah strategi, seperti pemetaan konsep, organisasi tematik, kategorisasi.
- d. Pemikiran strategis. Peserta didik yang sukses dapat menciptakan dan menggunakan berbagai strategi pemikiran dan penalaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka terus menerus mengembangkan keterampilan strategis mereka dengan mendalami ulang strategi yang

sukses, dengan menerima petunjuk dan tanggapan (feedback), dan dengan mengobservasikan atau berinteraksi dengan model yang tepat. Hasil pembelajaran peserta didik akan bertambah baik apabila kita telah mengeksplorasi strategi-strategi.

- e. Berpikir tingkat tinggi (metakognisi). Peserta didik yang sukses adalah peserta didik metakognitif. Mereka merenungkan cara mereka belajar dan berpikir, menentukan tujuan pembelajaran yang reasonable, memilih strategi yang tepat, dan memantau kemajuan mereka menuju tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang sukses tahu apa yang harus dilakukan jika muncul masalah atau jika mereka tidak membuat kemajuan yang berarti menuju ke tujuan pembelajaran. Mereka bias membuat metode alternative untuk mencapai tujuan atau menilai kembali ketepatan tujuan tersebut sebagaimana disebut di atas peserta didik mampu mengatur dirinya sendiri.
- f. Konteks pembelajaran. Pembelajaran tidak terjadi pada ruang hampa. Pembelajaran dipengaruhi faktor-faktor lingkungan, seperti kultur, teknologi, dan praktik intruksional. Pendidik memainkan peran penting dalam pembelajaran anak. Kultur bias mempengaruhi banyak aspek pembelajaran dan pendidikan, seperti motivasi, proses belajar, dan cara berpikir. Teknologi dan praktik intruksional harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, kemampuan, dan strategi pembelajaran anak. Lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik.

B. Kajian tentang Pengembangan Aspek Kognitif Anak

1. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Abdul Majid bahwa karakter berasal dari bahasa latin “*Kharassein*”. Dan dalam bahasa inggris disebut sebagai *character* dan

didalam bahasa Indonesia disebut karakter. Dalam bahasa Yunani disebut “*Character*”²⁷

Menurut Zainal Aqib dan Rozaq, karakter adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru yang dapat memberikan pengaruh kepada pendidikan karakter siswa dengan berbagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku pada siswa yang memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁸

Karakteristik adalah sifat atau ciri yang khas atau yang memang sudah ada pada dirinya dan mudah untuk dikenali oleh beberapa orang.²⁹ Karakteristik sendiri terbentuk oleh beberapa kejadian yang telah dialami seseorang. Karakter sendiri tidak hanya ada pada manusia, bisa jadi pada sebuah benda ataupun karakter bisa ada pada makanan. Karakteristik seorang siswa dapat dipahami dengan mudah oleh seorang guru, dan setiap karakter siswa itu memiliki perbedaannya masing-masing. Karakteristik sendiri bisa menjadi tanda pada diri agar dapat lebih mudah dipahami atau diingat oleh setiap orang.

Sesungguhnya secara psikologis, tidak ada dua atau bahkan kesamaan pada setiap siswa. Yang ada hanyalah keberagaman, maka dari itu mengajarpun bisa dikatakan seni. Guru yang hanya memiliki ilmu mengajar saja tidaklah cukup, diperlukan juga suatu seni untuk mengajar. Seni mengajar sendiri adalah kreativitas dari seorang guru yang

²⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm.11.

²⁸ Nasrulloh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Ilmiah (Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam) , 2015, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Itihad Bima.

²⁹ Bokiraiya Latuamury, *Permodelan Perubahan Penggunaan Lahan dan Karakteristik Resesi Aliran Dasar Sungai*, (Sleman : Deepublish , 2020) hlm 59-60

menggunakan suatu metode pembelajaran agar setiap siswa mampu memahami apa yang disampaikannya disetiap pembelajarannya.³⁰

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran sendiri merupakan bagian berpikir dari otak, dimana merupakan bagian yang memiliki fungsi untuk berpikir, memahami, menalar, dan mengartikan apa yang ada di pikirannya. Pikiran anak mulai aktif ketika ia dilahirkan, yang kemudian setiap harinya akan berkembang. Perkembangan tersebut melalui apa yang dia lihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Dan perkembangan pikirannya itu seperti belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, dan menambah banyak pengalaman.³¹

Dalam beberapa macam pendapat dari Piaget, ia membagi perkembangan kognitif anak kedalam 4 tahapan. Berikut ini tahapan karakteristik perkembangan kognitif anak yang telah diklasifikasikan oleh piaget³² :

Tabel 1.

Tahap perkembangan karakteristik kognitif anak

No	Tahap	Usia	Karakteristik
1	Sensorimotor	0-2 tahun	Menggunakan hanya beberapa gerakan reflek Informasi yang didapatkan hanya melalui panca indra saja
2	Pra-Operasional	2-4 tahun	Mulai menggunakan beberapa kalimat dengan bahasa yang diajarkan orang tuanya setiap hari Befikir secara operasional Belum mengerti tentang hukum konservasi
3	Konkret Operasional	7-11 tahun	Memiliki kemampuan pemecahan masalah secara logis

³⁰ Tim Pengembang, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Yogyakarta : PT Imperial Bhakti Utama), hlm. 125.

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm.52.

³² Salma Rozana, Ampun Bantali, *Stimulus Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*, (Tasikmalaya : Edu Pubuser, 2020) hlm75-76.

			dan dapat dipahami setiap orang. Telah memahami hukum konservasi
4	Formal Operasional	11-15 tahun	Telah memiliki kemampuan berpikir abstrak Dapat memahami tentang cara berpikir ilmiah Mulai berpikir tentang identitas diri Mulai tertarik dengan beberapa isu sosial disekitarnya

Siswa adalah anak yang sedang memulai perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Perkembangan anak adalah perkembangan yang terjadi pada keseluruhan aspek kepribadiannya sendiri, akan tetapi setiap anak memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda-beda. Misal dilihat dari usia siswa itu sendiri, usia anak 10 tahun dengan 15 tahun pasti berbeda. Dan diusia rentang 10 tahun hingga 15 tahun pastilah memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.³³

2. Karakteristik Metakognitif

Permasalahan yang sering terjadi adalah dimana siswa merasa takut akan beberapa hal dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya adalah akan sulit memahami alur, sulit menghafal akan nama tokoh, tahun kejadian, dan benda-benda yang ada pada kejadian tersebut sehingga siswa akan memiliki pemikiran mampu atau tidak akan mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat 3 cara untuk menerapkan metakognisi dalam memecahkan masalah dalam mata Pelajaran sejarah kebudayaan Islam, diantaranya adalah :

- a. Intuisi dan keyakinan
- b. Pengetahuan (*Knowledge*)
- c. Kesadaran diri

³³ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjaskoers*, (Jakarta : Kencana, 2016), Hlm.176.

Terdapat beberapa proses dari metakognitif dibawah ini serta dapat lebih memahami tentang metakognitif. Secara umum metakognitif berisikan tentang perencanaan , pemahaman atau aktivitas metakognisi pemecahan masalah, kemudian evaluasi. Pada tahap ini siswa akan dihadapkan secara nyata dengan apa yang mereka akan pahami selanjutnya.³⁴

3. Pengertian Daya Ingat

Selain pertumbuhan dari fisik serta perubahan tingkah laku, siswa juga mengalami perkembangan kognisi, yakni berkembangnya daya ingat, daya tangkap, dan daya khayal. Daya ingat sendiri dapat terbentuk apabila anak tersebut benar-benar apa yang harus diingatnya. Semakin dewasa seorang anak maka daya ingatnya semakin kuat, karena terjadi proses perubahan baik psikologis maupun fisiologis menuju kearah yang lebih sempurna.³⁵

Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory* (LTM) kedalam *short term memory* (STM). Kemampuan mengingat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu organisasi memori, otomatisasi, STM. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat.

Patanjali berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman. Menurut Cicero memori adalah perbendaharaan berharga dan menyimpan segala sesuatu. Bimo Walgito menyatakan bahwa ingatan berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.

³⁴ Binur Panjaitan, *Karakteristik Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian*, Jurnal Ilmu Pendidikan , Jilid 21, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 21.

³⁵ Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*, (Jakarta : PT Elex Media Komputundo, 2008), hlm.5

Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa ingatan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung saat ini, tetapi juga pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu.

Dari pendapat – pendapat diatas mengenai pengertian daya ingat atau ingatan, dapat ditegaskan bahwa daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

4. Proses Memori Bekerja

Kapadia berpendapat bahwa daya ingat bekerja dalam 4 tahap, yaitu : daya ingat mengenali sesuatu, kesan tinggal di daya ingat, daya ingat menyimpan kesan, dan daya ingat menyimpan apa yang perlu disimpan. Lima indera membantu manusia mengalami sesuatu, kesan yang ditinggalkan dibenak dapat disebut daya ingat. Seseorang mengenali sesuatu dengan satu atau dua indera yang bekerjasama , maka akan meninggalkan kesan dalam bentuk daya ingat.

Sistem dan informasi berganda bertanggung jawab atas pembelajaran dan ingatan. Penelitian Daniel Schacter mengungkapkan bahwa pelajaran-pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran dapat menuntut cara yang berbeda pula dalam menyimpan dan mengingat informasi.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh berpendapat bahwa perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8-12 tahun.

Dari ketiga pendapat diatas tentang proses memori bekerja dapat ditegaskan bahwa penggunaan lebih dari satu indera dan cara pencapaian

pembelajaran dapat mengakibatkan informasi tersimpan lebih lama pada otak anak.

5. Cara mengenal dan memahami gaya belajar siswa

Memahami gaya belajar siswa sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Karena dari memahami mereka maka untuk menyampaikan materi yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa dapat lebih mudah untuk membantunya.³⁶ Tidak begitu sulit dalam memahami gaya belajar siswa, dibawah ini akan dijelaskan cara untuk mengenal dan memahami gaya belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan observasi secara mendetail. Cobalah memahami sifat dan sikapnya ketika proses pembelajaran. Terkadang ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus dari beberapa guru. Catatlah beberapa sifat dan sikapnya dan kemudian coba pahami metode apa yang sekiranya cocok digunakan olehnya. Dalam hal ini strategi pembelajaran metakognitif menekankan pada pemahaman siswa, tetapi akan ada beberapa siswa yang merasa kesulitan hingga harus didampingi oleh beberapa metode lainnya. Sehingga akan lebih memudahkan siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya.
- b. Jika siswa tersebut merasa sangat kesulitan belajar dikelas, cobalah beri dia ruang belajar sendiri atau dengan kata lain diberikan tugas tambahan dan dikerjakan dirumah. Ketika ia mengerjakan tugas tersebut , ia akan lebih mudah memahami dirinya sendiri. Bagaimana ia harus berpikir, bagaimana ia harus menyelesaikan tugasnya, dan bagaimana ia harus memahami materi yang ada. Tidak harus dengan soal-soal yang berat, cukup dengan meresumanya saja maka akan ada beberapa kalimat yang tersimpan dimemorinya.

³⁶ Darmadi , *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.....* hlm. 170.

C. Kajian tentang Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Rumpun Mata pelajaran PAI

Didalam kamus besar bahasa Indonesia Rumpun adalah suatu kelompok, sekumpulan, yang berasal dari satu golongan yang saling terikat satu sama lainnya.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Peermendiknas no 22 tahun 2006 , didalamnya kurikulum pendidikan Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman , taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambata, , dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat atau yang lainnya. Adapun ruang lingkup atau bisa dikatakan rumpun dari pendidikan agama Islam sendiri meliputi aspek-aspek sebagai berikut : Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Menurut Andi Prastowo mengatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan pembelajaran keagamaan yang tidak sekedar menekankan pada aspek penanaman nilai agama, akan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek yang meliputi pelatihan dan ketrampilan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an maupun praktik-praktik keagamaan. Adapun rumpun mapel PAI dibagi menjadi empat macam , yaitu :

- a. Aqidah Akhlaq
- b. Al-Qur'an Hadits
- c. Fiqh
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI), mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia berakhlak , beretika serta berbudaya sebagai bagian dari

pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan mengutamakan pengeplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah sejarah peradaban Islam. Dimana sejarah peradaban Islam merupakan kejadian masa lampau yang dimana menceritakan bagaimana perkembangan peradaban atau zaman yang dilalui umat Islam dari masa Rasulullah hingga saat sekarang. Sejarah dalam bahasa asing lainnya dikenal dengan istilah *Histore* (Perancis), *Gershicte* (Jerman), *Histoire* atau *Gershiedenis* (Belanda), dan *History* (Inggris). Kata *history* sendiri lebih dikenal diberbagai negara sebagai kata sejarah, sebenarnya *history* yang kita kenal saat ini berasal dari bahasa Yunani. Yunani sendiri mengartikan *history* atau *istoria* adalah sebagai pengetahuan gejala-gejala

yang dimiliki oleh alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis atau suatu kejadian.³⁷

Untuk memudahkan pemahaman tentang “Sejarah Kebudayaan Islam” atau sekarang yang lebih dikenal dengan “Sejarah Peradaban Islam” dapat diartikan juga sebagai perkembangan atau kemajuan tentang kebudayaan Islam dalam pandangan atau perspektif sejarah. Dalam hal ini pembahasan yang akan dikaji sangatlah luas, karena Islam merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan serta aturan yang mengatur hubungan antara makhluk dan Penciptanya.

Menurut Hanafi, sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita masa lalu yang memiliki asal-usul tertentu. Semua peristiwa yang telah lalu dan menyangkut beberapa aspek seperti politik, teknologi, ekonomi, dan seni dalam sejarah Islam dapat disebut juga dengan kebudayaan. Kata Islam yang terdapat pada kalimat Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya menunjukkan segala kebudayaan tersebut telah dihasilkan oleh orang-orang Islam saja melainkan sebagai rujukan dari beberapa nilai. Dan Islam menjadi sebuah nilai dari kebudayaan itu. Ini juga memiliki beberapa makna jika kebudayaan Islam merupakan hasil karya, cipta rasa manusia yang menerjemahkan ajaran atau agamanya dari waktu ke waktu.³⁸

Adapun menurut Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Sejarah Kebudayaan Islam dimaknai sebagai berkembangnya perjalanan suatu kaum dari masa ke masa dalam usaha beribadah dan ber muamalah , serta mengembangkan sikap dan karakter berlandaskan kepada aqidah. Secara substansial sebenarnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini memiliki sebuah kontribusi yang cukup besar pada siswa yaitu

³⁷ Fahri Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi , Relevansi , Aktualisasi ...* hlm. 19..

³⁸ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Dirjen Pendis Kemenag RI , 2009) hlm.4.

memberikan motivasi yang membangun dan dapat membuat siswa mengenal, menghayati, dan memahami sejarah kebudayaan Islam, yang memiliki beberapa nilai-nilai kearifan. Dimana nilai-nilai kearifan ini dapat digunakan oleh siswa dalam melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian seorang siswa.³⁹

3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Memahami karakteristik dari beberapa materi yang dimiliki oleh Sejarah Kebudayaan Islam menjadi hal yang sangat wajib dipahami oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Hanafi, bahwa jauh dari sebuah proses pembelajaran yang diselenggarakan, guru dituntut mengenal, mengetahui, dan memahami materi apa yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung kepada siswanya. Ketika guru mampu memahami karakter dan jenis dari materi yang akan disampaikan, maka akan mudah bagi guru mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.⁴⁰ Di bawah ini merupakan beberapa karakteristik materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam:

a. Fakta

Secara umum sejarah merupakan kumpulan dari beberapa data mengenai kejadian dimasa yang lalu. Data-data tersebut memiliki fakta atau kebenaran tentang kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu. Fakta-fakta sejarah biasanya berisi tentang nama tokoh, tanggal, tempat kejadian, bahkan benda-benda bersejarah lainnya.

b. Konsep

Selain tentang fakta, sejarah juga memiliki konsep. Konsep disini adalah hal yang berisi seperti pengertian yang baru dan ditimbulkan dari sebuah hasil pemikiran. Diantaranya adalah

³⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dikutip pada tanggal 5 Maret 2021.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik – scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2015)hlm. 30

pengertian, makna, ciri khusus, inti, kelebihan dan kekurangan, dan lain sebagainya.

c. Prinsip

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI, komponen ini adalah komponen yang sangat penting. Karena komponen ini merupakan komponen inti dalam materi sejarah kebudayaan Islam. Biasanya terdiri dari dalil, rumus, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan sebuah implikasi sebab akibat.

d. Prosedur

Prosedur juga menyangkut sebuah materi yang memiliki unsur jenjang atau berisi urutan, yang satu dilakukan setelahnya. Untuk di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini, prosedur bisa merupakan kronologi atau rentetan satu peristiwa.

e. Sikap

Materi dari matapelajaran sejarah kebudayaan Islam ini tidak hanya mementingkan pada aspek kognitif saja. Memuat juga materi struktur afektif yang berisikan aspek sikap dan nilai yang ada, misalnya dari nilai kejujuran, nilai kasih sayang, nilai kerjasama, dan lain sebagainya.

D. Hubungan Karakteristik Metakognitif dengan Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam hal ini kebanyakan siswa yang menemukan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan menemukan beberapa keraguan akan kemampuannya mengingat setiap materinya. Tidak terpungkiri lagi jika mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh beberapa siswa. Apalagi dengan karakteristik dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Namun strategi pembelajaran metakognitif memiliki beberapa karakteristik yang dapat membantu dari proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Ketika karakteristik pembelajaran metakognitif adalah berisi tentang perencanaan, pemantauan pemahaman, dan mengevaluasi kemajuan penyelesaian tugas maka secara tidak langsung memiliki hubungan dengan bagaimana melakukan perencanaan dari mengumpulkan informasi dari nama tokoh, tanggal kejadian, dan alur cerita yang ada didalamnya.

1. Karakteristik Perencanaan

Melakukan beberapa perencanaan sebelum memulai memahami apa yang akan dipelajarinya, mengumpulkan beberapa materi atau informasi yang berkaitan dengan materi dari berbagai sumber. Kemudian menjadikan semua informasi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dari sebuah materi. Ditambah lagi dengan mengaitkan beberapa materi yang ada dengan materi dari matapelajaran lainnya, atau bahkan dari beberapa fenomena. Misalnya fenomena budaya, fenomena politik, bahkan fenomena ekonomi. Semua itu dibutuhkan perencanaan yang matang, agar segala sesuatunya dapat menjadi satu kesatuan yang benar.

Perlunya perencanaan ini karena hal yang harus dimiliki dari karakteristik matapelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah fakta, data dan materi yang dimiliki harus sesuai dengan fakta atau kata lainnya adalah kejadian yang memang benar-benar terjadi. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam merupakan kejadian masalalu yang pernah terjadi, tujuan dari materi di sejarah kebudayaan Islam ini adalah memahami apa yang terjadi dimasa lalu agar dapat mengambil ibrah dari semua kejadian yang ada.

Dan karakteristik yang dimiliki selanjutnya adalah konsep. Konsep disini adalah hal yang berisi seperti pengertian yang baru dan ditimbulkan dari sebuah hasil pemikiran. Untuk menghasilkan pengertian atau makna yang sesuai fakta, siswa harus memulai segalanya dengan perencanaan mengumpulkan materi dari sumber belajar mana saja. Karna segala sesuatu yang berisi tentang fakta atau konsep harus direncanakan dengan matang, jika tidak akan ada kesalahan yang fatal dalam penyampaian fakta dan konsep tersebut.

2. Karakteristik Pemantauan Pemahaman

Untuk pemantauan pemahaman sendiri , dapat diartikan seberapa jauh siswa dapat memahami apa yang telah dikumpulkannya dari berbagai sumber belajar. Pemantauan pemahaman sendiri juga merupakan kegiatan inti dari strategi pembelajaran metakognitif , dimana siswa akan secara sadar terhadap proses memahami apa yang telah ia pelajari serta mengidentifikasi dengan cara yang benar. Kemudian akan sadar hasil apa yang akan dicapainya saat memonitoring diwaktu yang bersamaan. Kemudian akan menghasilkan beberapa perencanaan yang akan lebih tepat untuk memecahkan masalah yang ada.

Pada tahap ini ketika siswa mempelajari materi dari sejarah kebudayaan Islam , ia akan melakukan identifikasi pada materi yang telah didupkannya secara sadar. Seperti perkembangan Islam di Indonesia , identifikasi yang dilakukannya antara lain adalah menelusuri alur bagaimana awal masuk Islam masuk ke Indonesia, kemudian memperhatikan tokoh, tahun, dan benda-benda pendukung lainnya. Semua itu harus ada karena menjadi penguat untuk bagian dari fakta dan konsep.

Tidak hanya menjadi penguat dari fakta dan konsep, karakteristik pemantauan pemahaman ini akan mendukung juga pada prinsip dan prosedur. Dimana prinsip merupakan inti dari karakteristik yang dimiliki oleh mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Dalam prinsip akan memuat beberapa dalil , rumus, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan sebuah implikasi sebab akibat. Dan hal itu benar-benar akan membutuhkan pemantauan pemahaman yang detail. Tak hanya dari fakta, konsep, dan prinsip, prosedur adalah hal yang dinyatakan penting juga dalam materi sejarah kebudayaan Islam ini.

3. Karakteristik Mengevaluasi

Evaluasi adalah salah satu komponen yang dimiliki oleh suatu sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana

sebagai suatu alat yang dapat mengukur keberhasilan dari hal yang akan dicapai.⁴¹

Pada tahap ini siswa akan diajak untuk lebih menganali dirinya sendiri, dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada dirinya sendiri. Seperti misalnya “Apa saja yang perlu dicek dan bagaimana hasil yang akan didapatkan akan sesuai keinginan.” atau “Apakah aku perlu kembali ke tugas awal untuk memenuhi bagian pemahaman saya yang kurang?”. Dalam hal ini akan membuat siswa lebih yakin dengan apa yang akan ia pahami kedepannya. Salah satu karakteristik dari matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sikap, karena tujuan dari karakteristik ini adalah membuat atau dapat membentuk karakteristik siswa melalui ibrah yang diambil dari setiap materi sejarah yang telah disampaikan.



⁴¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok : Grafindo Persada, 2020), hal.1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang telah dialami, dilihat, maupun dirasakan oleh peneliti, dan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, perspektif, motivasi, tindakan atau kegiatannya, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dimana posisi peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan pada arti atau makna dari pada generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupa kejadian atau fenomena yang merujuk pada suatu kondisi objek yang dimana objek tersebut menghasilkan hal hal yang memang ada secara ilmiah, seperti perilaku, perspektif, motivasi, tindakan atau kegiatan, dan lain sebagainya.

Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan tidak berupa angka-angka untuk hasil akhirnya. Sedangkan penelitian yang tengah dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi secara ilmiah maupun secara rekayasa.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian yang tengah terjadi di lapangan, dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan dengan perhitungan angka-angka. Fokus penelitian ini yaitu

Implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk alasan dari pemilihan lokasi penelitian adalah berdasarkan prariset yang sudah dilakukan sebelumnya di tempat tersebut terdapat masalah yang harus segera diselesaikan dan variable-variabel yang ada disana sangat sesuai dengan kriteria penelitian saya.

Penelitian ini berlangsung di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu yang beralamat di Jl.K.H. Ahmad Dahlan , Krajan Dua, Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, 52273.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 September 2020 sampai dengan 28 November 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian yaitu seorang informan yang sangat berperan penting pada suatu penelitian , yang dimana informan ini bertugas untuk memberikan suatu informasi yang nyata atau benar-benar terjadi di tempat penelitian ini. Jadi subjek penelitian ini memanglah harus orang yang benar-benar mengetahui tentang apapun yang ada dilingkungan tempat pennisitian itu berlangsung. Dimana subjek penelitian ini adalah :

- a. Bapak Fathul Umam, S.Pd.I selaku guru matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X,XII di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.
- b. Siswa kelas XI. I dan Siswa Kelas XII.I SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang berjumlah 62 siswa , sebagai informasi menyeluruh terkait dengan responnya terhadap implementasi strategipembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang

dilaksanakan oleh guru. Dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan cara pengundian.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu hal yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian kali ini, peneliti mengamati tentang aktivitas, orang-orang yang terdapat pada tempat dan situasi tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik penelitian data yang digunakan oleh peneliti :

1. Observasi

Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu tentang profil

sekolah, informasi kegiatan dan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Merupakan aktivitas percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Adapun tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dari narasumber yang terpercaya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam terkait implementasi strategi pembelajaran metakognitif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu.

3. Dokumentasi

Sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari berbagai macam aspek. Fungsi dari dokumentasi adalah untuk membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian, contohnya saja dokumentasi foto. Dengan adanya dokumentasi foto maka akan menambah bukti fisik, jika penelitian memang benar benar dilakukan. Nantinya juga dijadikan sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan.

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar kegiatan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Menurut milles dan hubberman dalam bukunya sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat berbagai data lapangan kemudian semua data yang dianalisis kembali dengan memilih data yang di perlukan dan membuang data yang tidak di perlukan sehingga data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah penelitian dilakukan dan mendapat berbagai data di lapangan kemudian semua data di analisis kembali dengan memilih data yang di perlukan dan membuang data yang tidak di perlukan sehingga data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan focus.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah di peroleh dalam berpikir deskriptif. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskriptif yang sudah ada.

4. Menarik Kesimpulan

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan kesimpulan dari berbagai informasi terkait dengan gambaran implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , yang diungkapkan pada sebuah laporan penelitian khusus dengan Teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi , wawancara , dan observasi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

1. Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

- a. Nama Sekolah : SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- b. NPSN : 20326500
- c. NSS : 302032903021
- d. Akreditasi : A
- e. Alamat : Jl.K.H. Ahmad Dahlan No.99 Kalierang
- f. Kode Pos : 52273
- g. Nomer Telepon : 0289-432497
- h. Nomer Faks : -
- i. Email : smaithuda@yahoo.com
- j. Jenjang : SMA
- k. Status : Swasta
- l. Lintang : -7.254377642804704
- m. Bujur : 109.01166915893555
- n. Ketinggian : 164
- o. Waktu Belajar : Sekolah Pagi.⁴²

2. Letak Geografis SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Lokasi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terletak di Jl.K.H.Ahmad Dahlan No.99 Kalierang, kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Perumahan Bumi Sari Ayu

Sebelah Timur : Pertokoan

Sebelah Selatan: Alfamart

Sebelah Utara : Persawahan⁴³

⁴² Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁴³ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

a. Visi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Berakhlakul Karimah, Berilmu, Dan Berdaya Saing Tinggi.

b. Misi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran dan pengamalan Al Islam
- 2) Menciptakan manusia yang berkepribadian Islami
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk berprestasi.
- 4) Mendorong warga sekolah untuk aktif berkompentensi dan meraih prestasi.
- 5) Meningkatkan dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Mendorong, memupuk kreatifitas siswa dibidang seni dan keindahan
- 7) Menumbuhkembangkan sikap keteladanan dan kepemimpinan
- 8) Meningkatkan wawasan dan rasa kepedulian sosial yang tinggi.
- 9) Mendorong dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian guna menghadapi tantangan dimasa depan.⁴⁴

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

a. Struktur Organisasi

Guru dan karyawan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelasnya data guru dan karyawan di SMA Islam Ta'allumul Had Bumiayu disajikan table sebagai berikut: ⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁴⁵ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

Tabel 2.

**Struktur Organisasi Guru SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes
Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO	NAMA ANGGOTA	NAMA JABATAN
1	Arie Endra Purnamasari, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Muh. Sofi Khairani , S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	H. Chairil Mustafidz, S.Pd.I	Waka Sarana dan Keuangan
4	Nur Ekasari, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Humas
5	Yayat Upik W, S.Pd	Tim Pengembangan Kurikulum
6	Novita Fitriyani, S.Pd	Tim Pengembangan Kurikulum
7	Ghaisani Sabrina, S.Pd	Tim Pengembangan Kurikulum
8	Kris Pujiyanto	Operator Sekolah
9	Nur Laely Faikoh, S.Si	Kepala Laboratorium
10	DRS. Mungal Purnomo	Kepala Perpustakaan
11	Riyanto	Pengadaan Barang dan Jasa
12	Sakinah	Bagian Keuangan
13	Ahmad Komarudin, S.Pd	Kepala Tata Usaha
14	Imam Masruri	Staf Tata Usaha
15	Ida Nurlaela	Staf Tata Usaha
16	Bahtiar Fugara, S.Pd	Pembina Osis
17	Putriyani, M.Pd	Pembina Osis
18	Ghaisani Sabrina, S.Pd	Koordinator BK
19	Waris	Tukang Kebun
20	Khadiri	Tukang Kebun
21	Saryo	Tukang Kebun
22	Taksan	Satpam
23	Jahuri	Satpam
24	Riyanto	Satpam

b. Profil Kelas XI.1 di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu⁴⁶**Tabel 3.****Profil Kelas XI.1 di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran
2020/2021**

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	Aisya Safa'atirrizqi	P
2	Alvito Rizqi Maulana	L
3	Anggi iqna aryahyah	P
4	Anik Merinda	P
5	Aulia Qotrun Nida	P
6	Dwi Amelia Sukmawati	P
7	Elsa Ayuningtyas	P
8	Fika Yuni Ariyani	P
9	Fikri Afandi	L
10	Fine Isnadia N	P
11	Intan Cantika Putri	P
12	Isfa Khumaelatul Hasna	P
13	Keisya Faradiva N	P
14	Lubna Mumtazah	P
15	Mardiana	P
16	Mardika Muzaki	L
17	Muhammad Tsafiq Zufar	L
18	Mutiara Insani	P
19	Okti Aulia	P
20	Ravinella	P
21	Retno Intan Evrilia	P
22	Rizka Erlina	P
23	Tasya Andany	P
24	Vinka Pramudyaning Putri	P
25	Wanda Bilqis	P
26	Wilma Kholifatulaah	P
27	Yasmine Naila	P
28	Yumna Khairunnisa	P

c. Sarana dan Prasarana SMA Islam Ta'alumul Huda Bumiayu

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu kabupaten Brebes untuk menunjang aktifitas

⁴⁶ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

pembelajaran cukup memadai baik untuk pembelajaran mata pelajaran keagamaan ataupun mata pelajaran yang bersifat umum. Berikut ini merupakan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu serta keadaannya.⁴⁷

Tabel 4.

Daftar Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Islam Ta'allumul Huda

Bumiayu

NAMA RUANGAN	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	JUMLAH
Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
Ruang TU	1	-	-	-	1
Ruang Waka	1	-	-	-	1
Ruang Uks	1	-	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	-	1
Ruang Kelas					
Ruang Lab Ipa					
Ruang Lab Komputer					
Ruang Lab Bahasa					
Ruang Lab Kimia					
Ruang Perpustakaan					
Ruang Keterampilan					
Ruang Seni					
Aula	1	-	-	-	1
Masjid	1	-	-	-	1
Sanggar Pramuka	-	-	-	-	-
Wc	-	6	-	-	6
Kamar Mandi	2	-	-	-	2
Kantin	1	-	-	-	1
Ruang Penjaga	1	-	-	-	1
Pagar	2	-	-	-	2
Lapangan	1	-	-	-	1
Tempat Parkir	1	-	-	-	1

⁴⁷ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dikutip pada tanggal 30 september 2020

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memberikan gambaran utuh tentang implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, peneliti menyajikan data sebagai berikut :

Sekolah	: SMA ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Perkembangan Islam Pada Masa Modern
Alokasi Waktu	: 4 minggu x 3 jam pelajaran @45 menit

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif peserta didik diharapkan dapat :

- Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam.
- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah-hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.

- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)⁴⁸
 - Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - Menyimpulkan hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
 - Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
 - Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.
- b. Langkah-langkah pembelajaran
- 1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
- a) Orientasi
- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
 - ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- b) Aperpepsi
- ❖ Mengaitkan materi / tema kegiatan / pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik dengan materi / tema kegiatan sebelumnya.

⁴⁸ Dokumentasi RPP dari matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islma , dikutip pada tanggal 30 september 2020

- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
 - ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- c) Motivasi
- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menguasai materi.
 - ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
 - ❖ Mengajukan pertanyaan.
- d) Pemberian Acuan
- ❖ Memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - ❖ Memberitahukan tentang komponen inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
 - ❖ Pembagian kelompok belajar.
 - ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (105 menit)
- a) Pemberian rangsangan
- ❖ Melihat : Memberikan gambar / video yang relevan kedalam group ketika proses pembelajaran berlangsung. Keika pembelajaran via daring, saya selaku pendidik akan mengirimkan beberapa gambar / video untuk dipelajari oleh peserta didik.⁴⁹ Namun ketika pembelajaran tatap muka saya hanya menggunakan gambar pada buku tema atau buku paket yang tersedia. Karena

⁴⁹ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dikutip pada tanggal 30 september 2020

melalui gambar dan video akan meningkatkan strategi metakognitif akan tercapai lebih mudah.⁵⁰

- ❖ Mengamati : Memberikan lembar kerja materi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Dan pemberian contoh-contoh materi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia.⁵¹ Mungkin pada proses ini pendidik harus lebih menari saat proses pembelajaran, dan ini adalah salah satu tantangan bagi pendidik tersendiri. Sedangkan strategi metakognitif ini dibutuhkan ketelitian siswa dalam mengamati materi yang disampaikan.⁵²
- ❖ Membaca : Kegiatan literasi ini dapat dilakukan dirumah dan disekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lainnya. Atau bahkan tambahan dari internet berupa materi yang memiliki keterkaitan dengan materi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Membaca adalah salah satu hal yang bisa dijadikan opsi untuk beberapa siswa yang tidak dapat fokus ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.⁵³
- ❖ Menulis : Kegiatan mereresum yang dilakukan oleh siswa dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan materi hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Ketika siswa menulis secara tidak langsung mereka akan memahami materi yang ada, dari mengingat alur bacaannya, atau mengingat setiap hal yang

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam , guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁵¹ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁵² Wawancara dengan Bapak Ftahul Umam , guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁵³ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam , guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

ada pada bacaan , atau bahkan ada yang mencoba menghafalkannya.⁵⁴

- ❖ Mendengar : Pemberian materi hikmah dan manfaat perkembangan Islam di Indonesia oleh guru dan para siswa wajib mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.⁵⁵
- ❖ Menyimak : Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai hikmah dan manfaat sejarah perkembangan Islam di Indonesia untuk melatih rasa syukur , kesungguhan dan kedisiplinan , ketelitian mencari informasi.

b) Identifikasi masalah

Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.⁵⁶

c) Pengumpulan data⁵⁷

- ❖ Mengamati obyek / kejadian
- ❖ Membaca sumber belajar
- ❖ Mendiskusikan
- ❖ Mengumpulkan Informasi
- ❖ Mempresentasikan
- ❖ Saling tukar Informasi

d) Pengelolaan data Pembuktian

- ❖ Berdiskusi kembali kemudian mengelola informasi tambahan.

e) Kesimpulan

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- ❖ Menyampaikan hasil akhir diskusi kelompok mengenai materi pelajaran.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam , guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁵⁵ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁵⁶ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁵⁷ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi pelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup (15 menit)
 - a) Peserta Didik
 - Membuat rangkuman tambahan terhadap materi yang sedang berlangsung dengan bimbingan pendidik tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi perkembangan Islam modern (1800-sekarang).
 - Mengagendakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.⁵⁸
 - b) Pendidik
 - Memeriksa pekerjaan peserta didik yang telah selesai dikerjakan yaitu materi perkembangan Islam modern (1800-sekarang).
 - Memberikan paraf pada lembar kerja materi siswa yang menandakan bahwa pekerjaan tersebut telah sesuai dengan keinginan pendidik.
 - Memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan Kerjasama yang baik pada proses pembelajaran dengan materi perkembangan Islam modern (1800-sekarang).⁵⁹
 - c. Penilaian Hasil Pembelajaran
 - 1) Penilaian Skala Sikap
 - 2) Penilaian “Membaca dengan Tartil”
 - 3) Penilaian Diskusi

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Pelaksanaan pembelajaran ketika Covid 19 dilakukan setengah daring dan setengah tatap muka. Kegiatan pendahuluan diberikan waktu selama 15 menit, diawali dengan orientasi, apersepsi, motivasi, dan

⁵⁸ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

⁵⁹ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , dikutip pada tanggal 30 september 2020

pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 105 menit. Dan yang terakhir dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan jangka waktu 15 menit.

Pendidik membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam, setelah itu pendidik melakukan absensi kepada peserta didik. Tujuan absensi bagi saya adalah melihat seberapa mereka menghargai jam pembelajaran saya, jika ada peserta didik yang belum kembali ke kelas saat pembelajaran saya mulai maka saya akan menganggapnya tidak hadir.⁶⁰ Tetapi jika peserta didik tersebut memiliki kepentingan lain, seperti dipanggil pendidik lain atau mengembalikan buku maka absensi kehadirannya masih berlaku. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran saya menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran, diantaranya sesuai dengan rpp yang ada. Ini membuat peserta didik memiliki gambaran pembelajaran yang akan berlangsung, dan membuat siswa berpikir akan hal apa saja yang mereka akan butuhkan ketika pembelajaran tersebut.⁶¹

Memasuki proses pembelajaran inti, peserta didik diajak membuat kelompok belajar dengan ketentuan satu kelompok berisikan 2 orang saja. Hal ini pendidik terapkan karena pada saat ini covid-19 masih tinggi sehingga didalam kelas pun belum diperbolehkan berkerumun lebih dari 5 orang. 1 kali pertemuan biasanya membahas 4 tujuan pembelajaran, maka dari itu setiap kelompok akan membahas ke 4 tujuan pembelajaran tersebut.

a. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahap pemecahan masalah ini, peserta didik harus memiliki keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving*) yaitu keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam, guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁶¹ Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

informasi, menyusun berbagai alternatif pemecah masalah, dan memilih pemecahan masalah yang efektif.

Pemecahan Masalah : Peserta didik diberikan materi oleh pendidik yaitu “perkembangan Islam modern (1800-sekarang). Peserta didik diberikan tugas untuk memahami beberapa tujuan pembelajaran, diantaranya adalah⁶² :

- Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran umat Islam.
- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah-hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.

Pada proses ini beberapa peserta didik akan menemukan beberapa masalah, dan pendidik akan memberikan media belajar berupa buku paket , buku tema , serta peserta didik diperbolehkan membuka internet untuk menambah referensi yang akan digunakan peserta didik memahami materi yang ada.

Pendidik juga akan memberikan gambar / video yang relevan kedalam group ketika proses pembelajaran berlangsung. Keika pembelajaran via daring , saya selaku pendidik akan mengirimkan beberapa gambar / video untuk dipelajari oleh peserta didik. Namun ketika pembelajaran tatap muka saya hanya menggunakan gambar pada buku tema atau buku paket yang tersedia. Karena melalui gambar dan video akan meningkatkan strategi metakognitif akan tercapai lebih mudah.⁶³

⁶² Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam , guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Peserta didik diajak untuk mencari beberapa pengetahuannya melalui buku paket, buku tema, dan peserta didik boleh mencarinya via internet. Pada tahapan ini peserta didik juga akan dilatih akan kerjasama yang baik antar teman. Mereka juga akan mengamati peta konsep sederhana yang saya buat dan share di group wa. Mereka dengan sadar akan mengidentifikasi setiap masalah yang mereka temukan, yang kemudian akan dievaluasi oleh mereka sendiri sebelum dijelaskan kepada semua siswa. Setelah waktu selesai untuk berdiskusi, pendidik menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan pokok bahasan yang pertama, yaitu : (point pertama tujuan pembelajaran).⁶⁴

Setelah itu kelompok yang ditunjuk akan menjelaskan hasil diskusinya dengan teman sekelompoknya, tidak terlalu panjang yang dibacakan hanya inti dari apa yang mereka ketahui saja. Setelah pemaparan selesai dilakukan oleh kelompok yang ditunjuk, guru akan bertanya "Apakah ada pendapat lainnya dari kelompok yang lain?". Tujuan tersebut diantaranya untuk menambahkan pengetahuan bagi yang lainnya, atau kelompok lain bisa menanyakan dari kata atau kalimat yang mereka belum ketahui. Jika tidak ada yang menambahkan atau bertanya dari kelompok lain, maka pendidik yang akan menambahkannya sedikit atau memberikan motivasi atau pelajaran yang dapat diambil dari penjelasan point pertama.

Dengan pertanyaan yang saya ajukan tersebut termasuk dalam aktivitas metakognitif juga. Kebanyakan peserta didik akan sadar pada proses berpikirnya. Ketika kita sebagai pendidik menemukan kata kunci dari apa yang awal harus ditanyakan.⁶⁵

b. Aktivitas metakognitif

- 1) Pemberian rangsangan : Pada tahapan ini aktivitas metakognitif yang terjadi adalah peserta didik akan sadar pada proses tahapan

⁶⁴ Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Fathul Umam, guru mata pelajaran SKI kelas XI dan XII SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

memahami masalah melalui : melihat, mengamati , membaca , menulis, mendengar , menyimak.⁶⁶

- 2) Identifikasi Masalah : Pada tahapan ini aktivitas metakognitif yang terjadi adalah peserta didik akan sadar terhadap prosesnya menemukan masalah dan mengidentifikasinya serta peserta didik akan mengajukan pertanyaannya.
- 3) Pengumpulan data : Pada tahapan ini aktivitas metakognitif yang terjadi adalah peserta didik akan sadar terhadap proses penyajian data apa saja yang akan diidentifikasi, melalui pengamatan obyek , membaca sumber pengetahuan yaitu melalui buku paket atau buku tema atau lewat internet yang tersedia , berdiskusi dengan kelompoknya, mempresentasikannya.
- 4) Pengelolaan data serta pembuktian : Pada tahapan ini peserta didik akan sadar kebutuhan materi apa saja yang kurang pada materi yang telah disusunnya, atau bahkan peserta didik akan sadar letak kesalahan pada materi yang dimilikinya. Melalui pembuktian siswa akan sadar cara pengelolaannya pada materi masih kurang atau mungkin melalui pembuktian peserta didik akan memenangkan diskusinya.
- 5) Kesimpulan : Pada tahapan ini aktivitas metakognitif yang terjadi adalah peserta didik akan sadar pada proses hasil yang telah disimpulkan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik akan menemukan titik terang melalui kesimpulan yang dilakukan oleh pendidik.⁶⁷

c. Tahap Bertanya pada Diri Sendiri

Tahap bertanya pada diri sendiri : Tahapan ini masuk pada proses pembelajaran dengan strategi metakognitif, peserta didik perlu

⁶⁶ Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

⁶⁷ Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

memahami dirinya sendiri, baik dari pengetahuannya , cara menggunakan pola pikirnya , serta mengendalikan prosesnya. ⁶⁸

1) Pemberian rangsangan : pertanyaan yang muncul pada tahapan ini biasanya seperti :

- a) Pengetahuan apa saja yang saya miliki ketika akan mempelajari materi ini?⁶⁹
- b) Siapa saja yang akan memiliki pendapat dengan saya?
- c) Dimana saja saya akan mendapatkan pengetahuan lebih tentang materi ini?
- d) Bagaimana awal saya akan memulai materi ini?

2) Identifikasi masalah : pertanyaan yang muncul pada tahapan ini biasanya seperti :

- a) Apa yang akan saya lakukan pertama kali Ketika mengidentifikasi masalah?⁷⁰
- b) Apa saja yang harus saya ketahui Ketika mengidentifikasi masalah?
- c) Apakah alur yang saya gunakan untuk mengidentifikasi masalah sudah benar?

3) Pengumpulan data : pertanyaan yang muncul pada tahapan ini biasanya seperti :

- a) Apa sudah benar dengan apa yang saya dapatkan pada materi ini?⁷¹
- b) Apakah sudah benar terhadap cara saya melakukan pengumpulan data ini?
- c) Kekurangan apa saja yang belum saya dapatkan Ketika melakukan pengumpulan data ini?
- d) Bisakah data ini dimasukkan pada prosen pengumpulan data ini?

⁶⁸ Observasi Pembelajaran SKI didalam kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁷⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁷¹ Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

- 4) Pengelolaan data serta pembuktian : pertanyaan yang muncul pada tahapan ini biasanya seperti :
- a) Apakah sudah benar tentang apa yang saya sampaikan pada pembuktian kali ini?⁷²
 - b) Kesalahan yang bagaimana akan saya miliki Ketika penyampaian data ini?
 - c) Apakah materi yang saya sampaikan sudah sesuai dengan yang dipikirkan pendidik?
 - d) Bagaimana jika saya melakukan kesalahan saat melakukan presentasi?
- 5) Kesimpulan : pertanyaan yang muncul pada tahapan ini biasanya seperti :
- a) Apakah saya telah melakukan tahapan yang benar?⁷³
 - b) Seberapa banyak yang telah saya pahami selama pembelajaran?
 - c) Kapan akan dilakukan evaluasi setelah kesimpulan disampaikan?
 - d) Langkah mana lagi yang akan saya gunakan untuk melengkapi materi saya?
 - e) Akankah materi-materi ini keluar Ketika ujian akhir?

3. Evaluasi pendidik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi metakognitif

- a. Hasil Pengamatan pada pembelajaran tatap muka secara langsung dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif pada siswa kelas XI.1

⁷² Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

⁷³ Wawancara dengan peserta didik kelas XI SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes

Tabel 5
Hasil Pengamatan Pada Pembelajaran Tatap Muka

Nama Siswa	A	B	C	D	E	F	G	H	Jumlah Aktivitas
Aisya Safa'attirizqi	✓		✓		✓	✓		✓	5
Alvito Rizqi Maulana	✓	✓		✓		✓		✓	5
Anggi Iqna Aryahyah			✓	✓	✓		✓		4
Anik Merinda		✓		✓	✓				3
Aulia Qotrun Nida	✓			✓		✓		✓	4
Dwi Amelia Sukmawati		✓	✓		✓	✓		✓	5
Elisa Ayu Ningtyas	✓	✓	✓			✓	✓		5
Fika Yuni Ariyani	✓		✓	✓	✓			✓	5
Fikri Afandi		✓			✓		✓	✓	4
Fine Isnadia Noer	✓		✓		✓		✓	✓	5
Girinda Fathu Rizqi	✓	✓		✓			✓	✓	5
Isfa Khumaelatul Husna	✓	✓		✓				✓	4
Keissya Faradiva N		✓	✓		✓	✓	✓		5
Lubna Mumtazah	✓			✓				✓	3
Mardiana		✓				✓	✓		3

***Keterangan**

- A : Melakukan memilih secara sadar (Menentukan metode dan media belajar)
 B : Menanggapi permasalahan yang diajukan oleh guru
 C : Melakukan perencanaan dan monitoring
 D : Mengajukan pertanyaan kepada guru
 E : Mengajukan pendapat atau ide kepada guru atau siswa lain yang telah menjelaskan materi.
 F : Menjelaskan suatu pernyataan tertentu
 G : Melakukan kesadaran diri mengevaluasi apa yang telah dikerjakan.

Dari data pengamatan di atas, dapat dilihat jika siswa mampu melakukan beberapa aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran metakognitif yang ada. Bahkan sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran dengan senang dan ada beberapa siswa juga yang merasa bosan ketika proses pembelajaran

Misal ketika siswa yang tidak memperhatikan mereka diajak untuk mengajukan sebuah pertanyaan, ternyata siswa tersebut mampu memberikan

pertanyaan. Terkadang memberikan pertanyaan itu lebih sulit dari pada memberikan sebuah jawaban, sehingga guru lebih memberikan waktu siswanya bertanya dari pada menjawabnya. Rasa ingin tahu siswa akan lebih membekas dimemorinya ketika mereka bertanya dan mendapatkan sebuah jawaban.

Tabel 6.

Hasil Nilai Pembelajaran Kelas XI.1 SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

No	Nama	Nilai Tugas
1	Aisya Safa'atirrizqi	90
2	Alvito Rizqi Maulana	90
3	Anggi Iqna Aryahyah	88
4	Anik Merinda	90
5	Aulia Qotrun Nida	90
6	Dwi Amelia Sukmawati	91
7	Elsa Ayuningtyas	88
8	Fika Yuni Ariyani	89
9	Fikri Afandi	95
10	Fine Isnadia Noer	92
11	Girinda Fatihu Risqi	92
12	Isfa Khumaelatul Husna	90
13	Keissya Faradiva Nugraheny	88
14	Lubna Mumtazah	89
15	Mardiana	90
16	Mardika Muzakki	90
17	Muhammad Tsafiq Zuffar	91
18	Mutiara Isnani	89
19	Okti Aulia Hikmatul Aeni	90
20	Ravinella An-Nura	91
21	Retno Intan Evrilia	91
22	Rizka Erlina	89
23	Tasya Andany	90
24	Vinka Pramudyaning Putri	92
25	Wanda Bilqis	91
26	Wilma Kholifatulloh	89
27	Yasmin Naila	90
28	Yumna Khairunnisa	92

C. Analisis Data

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dan telah mengumpulkan hasil dari observasinya. Dari wawancara dengan guru dan kemudian wawancara dengan murid-murid, observasi di sekolah, dan tidak lupa mengumpulkan dokumentasinya. Untuk hal selanjutnya penulis akan melakukan analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan lebih detail dari hasil penelitiannya di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dengan cara menganalisis dari hasil yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Hasil tersebut diantaranya diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dengan bantuan dari guru matapelajaran dan dengan bantuan dari pihak sekolah yang turut serta membantu kelancaran penelitian saya di sekolah ini.

Data yang diperoleh akan dipaparkan oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan dari awal, yaitu bagaimana implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau alur yang diikuti oleh suatu rencana dengan tujuan mencapai keberhasilan yang matang dan telah dipersiapkan oleh guru secara teliti. Suatu aktifitas belajar mengajar harus memiliki landasan atau rencana yang sudah akurat, teliti, dan matang, maka aktifitas belajar tersebut bisa berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik oleh guru maupun siswa.

Perencanaan strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ini diwujudkan dengan adanya perangkat pembelajaran yaitu Kurikulum, Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti diatas, bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan

strategi pembelajaran metakognitif di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, yaitu : (1) membuat rpp yang berisi tahapan pemecahan masalah, tahapan aktivitas metakognitif, dan tahapan bertanya pada diri sendiri , (2) kemudian merencanakan media pembelajaran , (3) Melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, yang berbunyi "Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran".⁷⁴

Secara umumnya dalam penyusunan sebuah silabus, guru dari matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tidaklah mengalami hambatan yang sulit, karena dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yang bernama yaitu MGMP tingkat sekolah. Sedangkan untuk penyusunan RPP , guru matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah melaksanakan RPP tersebut sesuai dengan ketentuan dari kurikulum 2013.

Untuk pengembangan silabusnya sendiri yang sesuai dengan kurikulum 2013, satuan pendidikan telah diberikan kebebasan dalam mengembangkan sebuah silabus dan bisa juga disesuaikan dengan keadaan sekolah. Prinsip ini telah dilaksanakan oleh guru SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dan juga khususnya guru matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam mengembangkan silabus yang telah ada.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dari proses penelitiannya di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dengan proses penelitian data maka hasilnya secara umum adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif ini, secara umum guru kelas sudah menerapkan

⁷⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20. Dikutip pada tanggal 26 November 2020 pukul 17.38

sesuai dengan teori dari Metcelfe dan Shimmamura dalam *Educational Psychology (bagian kedua) (Edisi kesepuluh)*, meskipun ada beberapa yang telah dimodifikasi ketika penerapannya didalam kelas.

- a. Ketika peserta didik sadar akan cara memahami masalah , peserta didik akan diajak untuk memahami masalah yang ada dan mereka akan melakukan proses pemahaman masalah yang ada. Sesuai dengan keterampilan pemecahan masalah, yaitu keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecah masalah, dan memilih pemecahan masalah yang efektif. Seperti tema pembelajaran yang ada saat itu , yaitu pada kelas XI terdapat materi perkembangan Islam modern (1800-sekarang). Siswa akan melnemukan beberapa masalah , dan kemudian dengan sadar memahami proses serta peserta didik sadar akan mengidentifikasi masalah tersebut , tidak lupa pula peserta didik akan mengidentifikasi masalah tersebut.
- b. Kemudian pada pemahaman mengatasi masalah, keterampilan peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk mengatasi pemahaman masalah terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional. Dan terkadang peserta didik akan menemukan kesulitan dalam mengingat nama , tahun , serta kejadian apa saja yang ada dalam proses pembelajaran tersebut. Pendidik akan membantunya dengan peta konsep yang telah dibuatnya. Sebelumnya siswapun telah diajak untuk membuat peta konsep agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa itu sendiri dengan pola piker atau hasil pemikirannya Ketika mengidentifikasi masalah tersebut.
- c. Pada tahap selanjutnya peserta didik akan sadar terhadap proses pemahamannya terhadap materi, serta sadar akan hasil dari berpikirnya dalam monitoringnya terhadap masalah yang ada , serta sadar akan hasil evaluasinya. Pada tahapan ini dibutuhkan keterampilan berpikir kritis

yaitu keterampilan setiap peserta didik dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan cara dakwah yang lebih baik untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan teman sebelahnya, ini adalah salah satu cara agar peserta didik melaksanakan aktivitas metakognitif dalam upaya sadar akan proses belajar dimulai dari cara dakwah yang baik. Peserta didik akan diajak mengidentifikasi masalah yang ada, dengan bantuan buku paket serta buku tema yang dimiliki oleh peserta didik. Yang kemudian ditahap akhir untuk evaluasinya salah satu kelompok tersebut dimintai untuk memaparkan hasil diskusinya beserta peta konsep yang telah di buatnya, dalam hal ini peserta didik akan sadar terhadap proses belajarnya telah mencapai tahap yang benar atau belum karena pendidik akan menambahkan beberapa materi yang sekiranya dibenarkan ketika pemaparan materi atau mengidentifikasi letak salah terhadap materi yang disampaikan tersebut.

Pada tahap terakhir yaitu proses metakognisi atau yang biasa kita kenal dengan proses menanya pada diri sendiri. Pada tahapan ini dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan Individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu. Proses ini terkadang dibantu oleh pendidik, dan malah lebih sering muncul sendiri dalam proses berpikir siswa. Contoh dari pertanyaan dari proses metakognisi ini adalah : “Apa saja hal yang pertama akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya?” pertanyaan seperti ini biasanya muncul pada awal proses pembelajaran dengan materi yang baru. Contoh selanjutnya adalah “Pengetahuan apa yang saya miliki Ketika memahami masalah ini?” Ini adalah contoh bertanya pada diri sendiri Ketika telah mengetahui masalah yang ada. Dan pertanyaan yang muncul Ketika

evaluasi dilakukan “Apakah data yang saya miliki ini adalah data yang benar-benar valid untuk dikemukakan?”

2. Perhatian guru kelas dalam pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik selama pembelajaran di kelas. Secara umum guru akan memahami setiap karakter siswanya sesuai dengan usia dan kondisi siswa tersebut :
 - a. Bagi siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, guru akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk ke toilet dan membasuh muka agar siswa tidak mengantuk dikelas.
 - b. Bagi siswa yang kurang fokus dan lebih sering mengganggu temannya , guru akan meminta tersebut membaca materi yang tengah dijelaskan oleh guru.
 - c. Setiap pertanyaan yang disampaikan guru kepada siswanya selalu mendapatkan nilai, maka dari itu banyak siswa yang berlomba-lomba menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Dampak positif strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Penggunaan strategi pembelajaran metakognitif ini memiliki banyak dampak positif bagi siswa SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu , apalagi dalam kondisi pembelajaran ditengah pandemi ini, adapun indikatornya sebagai berikut :

- a. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada pada matapelajaran sejarah kebudayaan Islam ini. Karena penalaran yang ditekankan pada pembelajaran kali ini membuat siswa mudah menghafal dan memahami alur sejarah yang ada.
- b. Ketika pembelajaran online mempermudah siswa untuk memahami materi yang ada karena dibantu dengan peta konsep yang ada dan tentunya dengan referensi buku dan sumber belajar lainnya.
- c. Ketika pembelajaran tatap muka, antusias siswa meningkat karena setiap ada pertanyaan dari guru dan siswa berhasil menjawab dengan cepat dan tepat , maka siswa tersebut akan memperoleh tambahan nilai.

Dari beberapa pemaparan dampak positif diatas menunjukkan bahwa pembelajaran di SMA Islam Ta'allumul Huda ini bisa lebih maksimal kembali.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Pada saat proses pembelajaran, guru menemukan beberapa kendala ketika menggunakan strategi pembelajaran metakognitif di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru kadang merasa kesulitan membuat siswanya agar bisa lebih fokus ketika proses pembelajaran. Sehingga membuat guru harus menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami siswa didalam materi yang akan disampaikan.
- b. Proses pembelajaran online kadang berlangsung tidak kondusif, seperti siswa hanya mengisi absen, menerima materi, dan mengumpulkan tugas saja.
- c. Ketika pembelajaran secara langsung, ada beberapa siswa yang merasa bosan dan tidak fokus kepada proses pembelajarannya.
- d. Untuk jam pelajarannya sendiri yang cukup singkat menjadikan kendala pada guru tersebut ketika ingin memaksimalkan proses pembelajaran.

Walaupun terdapat kendala dalam implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ini , tetapi secara umum tidak memberikan dampak yang mengganggu sekali ketika proses pembelajaran berlangsung baik secara online maupun secara tatap muka atau langsung.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu kabupaten Brebes. Analisis data ini semoga membantu mempermudah pembaca memahami isi dari skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan teori dan kemudian menganalisa hasil penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu telah dimasukkan kedalam silabus , dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat 3 langkah pada proses pembelajaran yang ada, diantaranya adalah perencanaan , implementasi , evaluasi. Perencanaan berisikan tentang perangkat pembelajaran, dan implementasi berisikan kegiatan di kelas, serta evaluasi merupakan kegiatan akhir bagi pendidik dan peserta didik.

Implementasi strategi pembelajaran metakognif pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes ini di mana di dalamnya terdapat 3 cara proses pembelajaran dengan menggunakan strategi metakognitif , yaitu diantara adalah : pemecahan masalah , aktivitas metakognitif , dan proses metakognitif.

Yang pertama adalah proses pembelajaran pemecahan masalah , siswa dibawa untuk menemukan masalah yang ada dan kemudian diajak untuk mengatasi masalah tersebut. Yang kedua proses pembelajaran aktivitas metakognitif , peserta didik sadar akan proses pemahamannya terhadap masalah yang ada . kemudian peserta didik juga sadar terhadap hasil berpikirnya dalam monitoring kejadian mengawasi penyelesaian masalah , serta peserta didik sadar akan cara yang akan dilakukan untuk mengevaluasi masalah yang ada. Tidak lupa juga peserta didik akan diajak memahami dirinya sendiri , ini masuk pada proses metakognitif dimana peserta didik akan merencanakan kemudian menanyakannya pada diri sendiri. Meski tak semua peserta didik akan melakukannya , tetapi akan ada beberapa peserta didik yang melakukannya , sesuai dengan hasil yang telah ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pendidik sejarah kebudayaan Islam seharusnya menambahkan beberapa media pembelajaran, dan menambahkan sedikit permainan pada proses pembelajarannya agar lebih menarik perhatian peserta didik, terutama pada proses pembelajaran via daring.
2. Pendidik sejarah kebudayaan Islam seharusnya bisa lebih menjalin komunikasi dengan peserta didik yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran secara langsung, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tetapi dengan pertanyaan yang mudah, atau dengan menerapkan metode diskusi bersama antara peserta didik dan pendidik langsung , atau bahkan melakukan pengulangan materi didalam metode diskusi berdua antara pendidik dengan peserta didik.
3. Pihak sekolah disarankan untuk menambah media dan sarana belajar di sekolah, agar lebih memudahkan proses pembelajaran. Misalnya pada buku pelajaran , tidak hanya kebutuhan materi pelajaran saja , saya rasa perlu ditambah kisah-kisah tentang perjuangan lainnya. Sangat berguna sekali khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Kualitatif merupakan penelitian yang analisisnya berusaha untuk memahami makna yang ada di balik data sosial yang diamati oleh peneliti. Berikut adalah keterbatasan penelitian pada peneliti :

1. Kualitas penelitian tergantung pada pengalaman peneliti.
Pada penelitian ini pengalaman yang dimiliki oleh peneliti belum mampu mencukupi pada pemahamannya. Itu dikarenakan peneliti belum memiliki pengalaman mengajar, sehingga hanya mengandalkan pemahaman dari buku serta pemahaman di kelas.

2. Waktu pengumpulan data yang lama. Dalam hal ini untuk materi tentang strategi pembelajaran metakognitif masih sulit untuk didapatkan , sehingga membuat keterlambatan serta keterbatasan waktu yang lama



DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman. 2016, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjaskoers*, Jakarta , Kencana
- Darmadi , 2012, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* , Yogyakarta, Deepublish.
- Hanafi M, 2009, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta , Dirjen Pendidis Kemenag RI.
- Harianti Deasy , 2008, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, Jakarta , Tangga Pustaka.
- Hidayat Fahri.2020. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi , Relevansi , Aktualisasi* Sukabumi : CV Jejak.
- Hidayat Rahmat . 2013. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Depok : Raja Grafindo Persada
- Hidayati Lili , 2014. *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*, Insania, Vol.19, No.1.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran* . Depok : Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas Anyta , Siti Zubaidah dan Sri Endah Indriwati, *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi NHT terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Kognitif Biologi* , Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1 , 2013.
- Kusumaningtyas Anyta . Siti Zubaidah dan Sri Endah Indriwati. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi NHT terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis dan Kognitif Biologi* . Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 1.
- Latuamury Bokiraiy., 2020. *Permodelan Perubahan Penggunaan Lahan dan Karakteristik Resesi Aliran Dasar Sungai*. Sleman. Deepublish.
- Lutfi Mustafa , Sudirman, dan Ricky Pramitha.2013. *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*. Malang. UB Press.
- Martono. “*Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)* ” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan . Vol.4 No.1,201.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta. Rajawali Press.

- Mustaf Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif* .Jakarta. Kencana.
- Nasrulloh. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Ilmiah (Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam) . Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Ittihad Bima.
- Ngalim Purwanto.2007. *Ilmu Teoritis dan Praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun,dkk. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta . Aswaja Pressindo.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 dikutip pada tanggal 5 Maret 2021.
- Prastowo Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik – scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta. Gramedia.
- Purba Sukarman , dkk. 2013. *Administrasi Supervisi Pendidikan* . Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Rembangy Mustofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta. Teras.
- Rozana Salma, Ampun Bantali. 2020. *Stimulus Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek* . Tasikmalaya. Edu Pubuser.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* .Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogjakarta. Pustaka Intan.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran , Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta. PT Grafindo Persada.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Sejarah Berdirinya SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Yayasan perguruan Ta'allumul Huda adalah salah satu yayasan yang memiliki kepedulian untuk membantu pemerintah dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki kemampuan, keterampilan serta profesionalitas dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Hingga sekarang ini yayasan Ta'allumul Huda Bumiayu telah membina lembaga-lembaga pendidikan dari TK hingga Universitas.

Madrasah Daarut Ta'allumul Huda adalah lembaga pendidikan yang pertamakali didirikan oleh tokoh-tokoh Islam Bumiayu, pada tahun 1915. Para tokoh Islam tersebut sebelumnya juga telah bergabung dengan SI pada tahun 1912. Madrasah Daarut Ta'allumul Huda Bumiayu semakin berkembang, dan pada tahun 1919 berubah nama menjadi Ta'allumul Huda School (THS). Pada tahun-tahun berikutnya didirikan madrasah diniyah Ta'allumul Huda (1938), SDI/MI Ta'allumul Huda Bumiayu (1950), SMI/SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu (1953) dan TK Bustanul Athfal Ta'allumul Huda Bumiayu (1956).

Yayasan perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu (YAPERTA) sendiri baru secara resmi berdiri pada tahun 1957. Pada tahun-tahun selanjutnya yayasan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan berdirinya SKP Ta'allumul Huda Bumiayu (1957), Mu'allimin (1962), Mu'allimat (1964), SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu (1984) dan STKIP (2009).⁷⁵

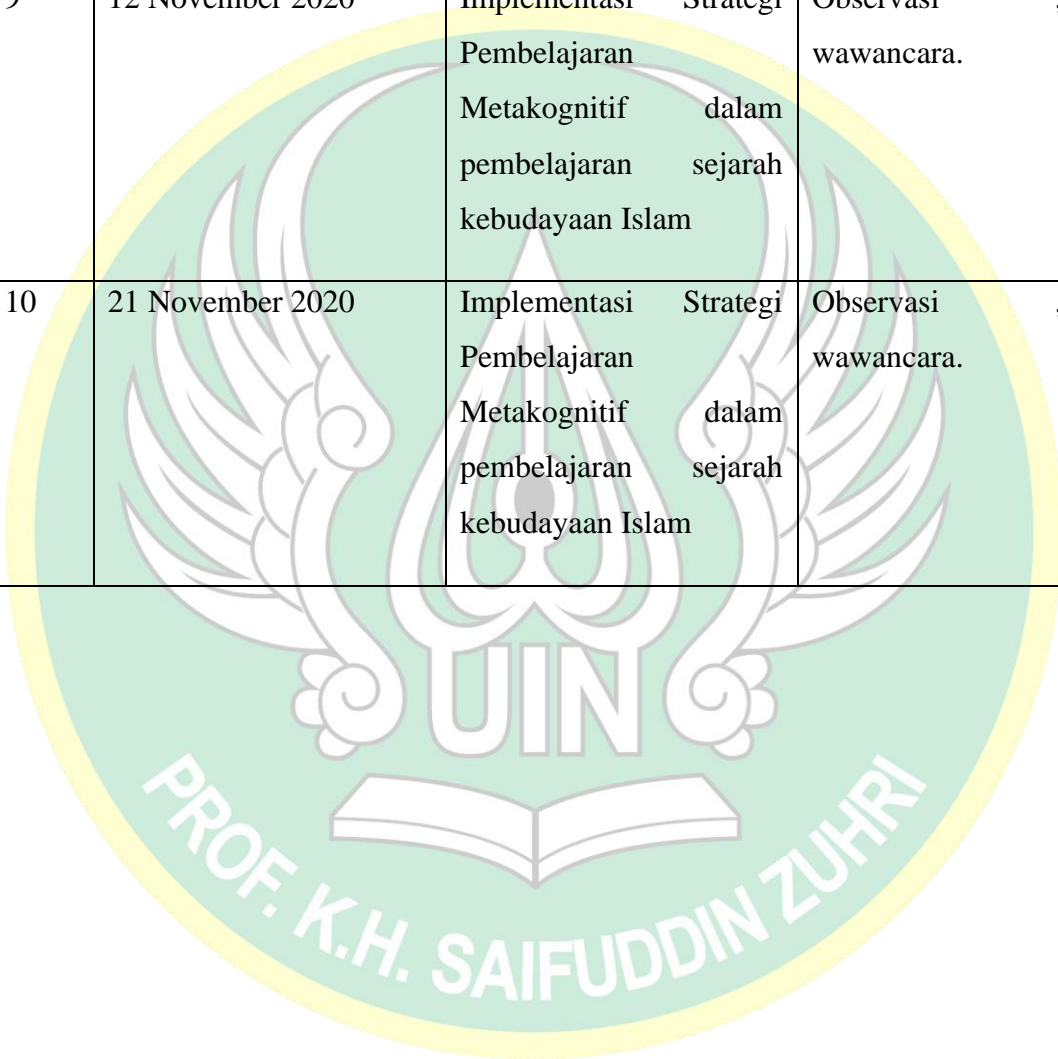
⁷⁵ Dokumentasi Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dikutip pada tanggal 28 september 2020

Lampiran 2 Jadwal kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan Penelitian	Data yang dicari	Teknik Pengumpulan Data
1	27 September 2020	Data guru dan karyawan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
2	28 September 2020	Sejarah berdirinya SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
3	30 September 2020	Visi dan misi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
4	30 September 2020	Struktur Organisasi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
5	30 September 2020	Data guru dan karyawan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
6	30 September 2020	Data sarana dan prasarana SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi
7	30 September 2020	Data siswa SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	Dokumentasi

8	11 November 2020	Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Wawancara dan dokumentasi
9	12 November 2020	Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Observasi , wawancara.
10	21 November 2020	Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	Observasi , wawancara.



Lampiran 3 Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Narasumber : Fathul Umam (Guru Sejarah Kebudayaan Islam)

Hari/Tanggal : 21 November 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang bapak ketahui tentang strategi metakognitif?	Yang saya ketahui tentang strategi metakognitif adalah strategi yang membuat siswa mengenal dirinya sendiri atau gampangya mengetahui cara belajarnya yang cocok untuk dirinya sendiri.
2	Untuk metode pengimbangannya di pembelajaran dengan strategi metakognitif ini apay a pak?	Saya lebih banyak menggunakan metode ceramah , ya Namanya juga sejarah y amba pastinya diperlukan ceramah dari saya sebagai pendidik yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab antar siswa.
3	Media atau sumber belajar yang digunakan apa saja?	Sumber belajar yang saya gunakan diantaranya ada 2 buku paket serta buku tema dan pengambilan beberapa materi melalui internet. Untuk medianya saya menggunakan peta konsep , video, dan gambar. Hal itu untuk mempermudah siswa memahami pelajaran.
4	Sebelum proses pembelajaran apa saja yang disiapkan oleh bapak	Tentunya membuat RPP , saya RPP membuat sendiri mba tanpa campur

	selaku guru mata pelajaran SKI?	tangan yang lain. Untuk silabusnya sendoro telah ditetapkan saat musyawarah guru mata pelajaran, untuk silabusnya sendiri dijadikan acuan untuk pembuatan RPP.
5	Apa saja yang bapak lakukan pada proses awal pembelajaran , baik di kelas ataupun daring?	Saya selalu mengawali dengan salam , kemudian mengajak anak-anak untuk bersyukur, dan tidak lupa mengabsen siswanya. Untuk proses pembelajaran tatap muka , saya selalu membacakan tujuan pembelajaran sebagai acuan siswa Ketika akan memulai pembelajaran.
6	Sedangkan pada proses pembelajaran daring bagaimana pak?	Saya akan membagikan langsung materi dalam bentuk file untuk dipelajari mereka.
7	Apakah pada proses pembelajaran daring masih ada diskusi pak?	Iya diskusi masih ada akan tetapi lebih singkat dan lebih banyak penyampaian saya agar mempermudah siswa dalam mempelajarinya.
8	Cara apa saja yang bapa lakukan untuk membangun pengetahuan anak?	Pastinya yang pertama buat anak tetap focus kepada saya selaku pendidik , serta kepeserta didik lainnya Ketika proses diskusi berlangsung. Membuat pertanyaan dadakan yang akan membuat peserta didik berupa untuk menjawabnya.
9	Strategi in ikan memahami diri	Peserta didik akan terlihat mana yang

	peserta didik itu sendiri? Jika peserta didik itu tidak memahami dirinya sendiri bagaimana?	memahami dan mana yang tidak. Ketika ia memahami maka ia akan antusias menjawab pertanyaan yang ada, Ketika evaluasi saya akan mengets siswa yang kurang aktif misalnya dengan memberikan pertanyaan, jika ia dapat menjawab berarti ia telah menguasai materinya. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan ia akan diberi tugas untuk memahaminya dan dipertemuan selanjutnya saya akan enanyakan ulang pertanyaan yang sama.
10	Untuk akhir proses pembelajarannya bagaimana pak?	Untuk diakhir pembelajaran saya akan menyimpulkan materi pada pembelajaran hari itu , dan akan memberikan sedikit evaluasi juga.
11	Apakah evaluasi hanya diberikan saat penutup pelajaran pak?	Memang lebih sering diakhir pelajaran , tapi kadang juuga diberikan saat materi yang cukup sulit untuk dipahami.
12	Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi metakognitif ini pak?	Alhamdulillah untuk hasil belajarnya sudah diatas KKM mba, karna dibantu juga dengan siswa yang aktif didalam kelas atau yang sering mendapat point Ketika kuis di kelas.

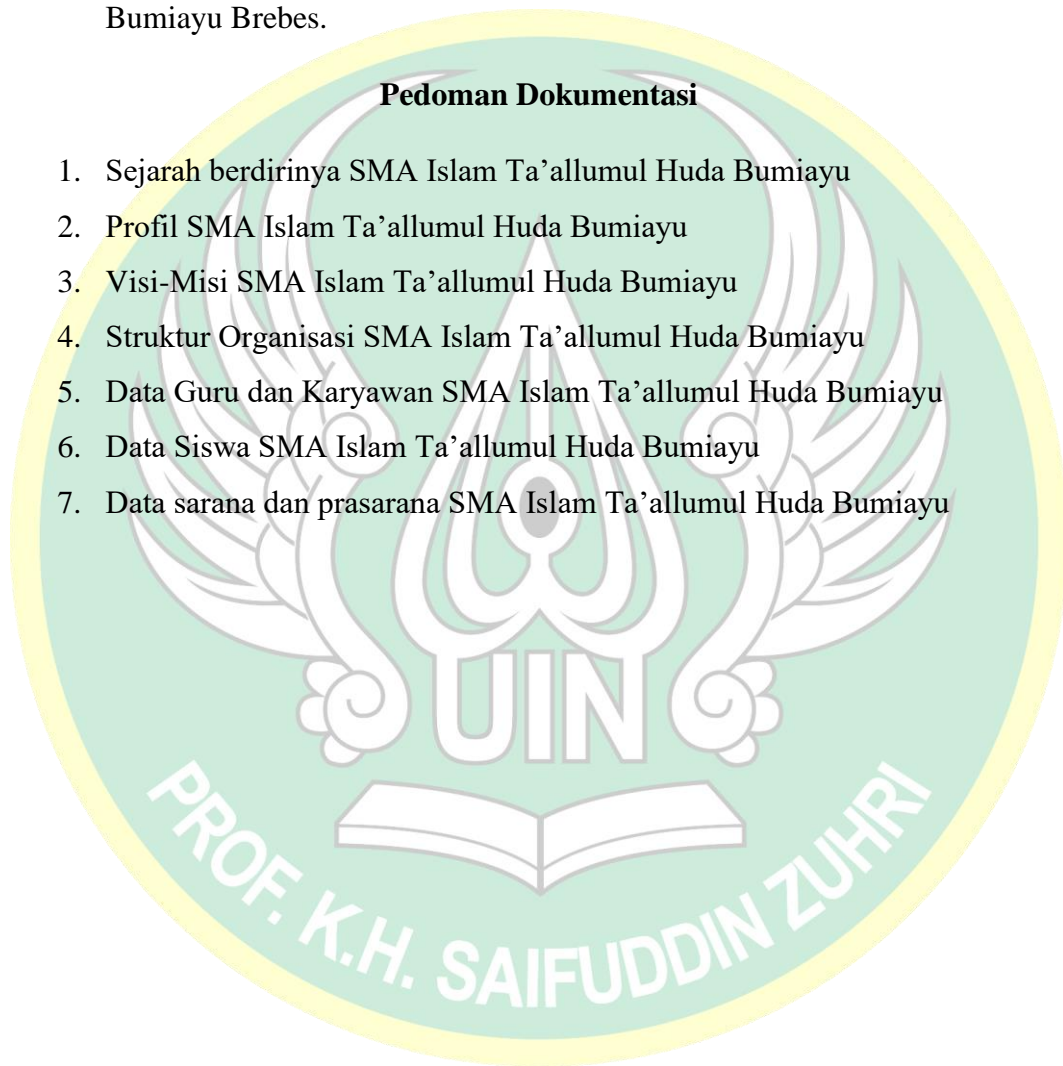
Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Pedoman Observasi

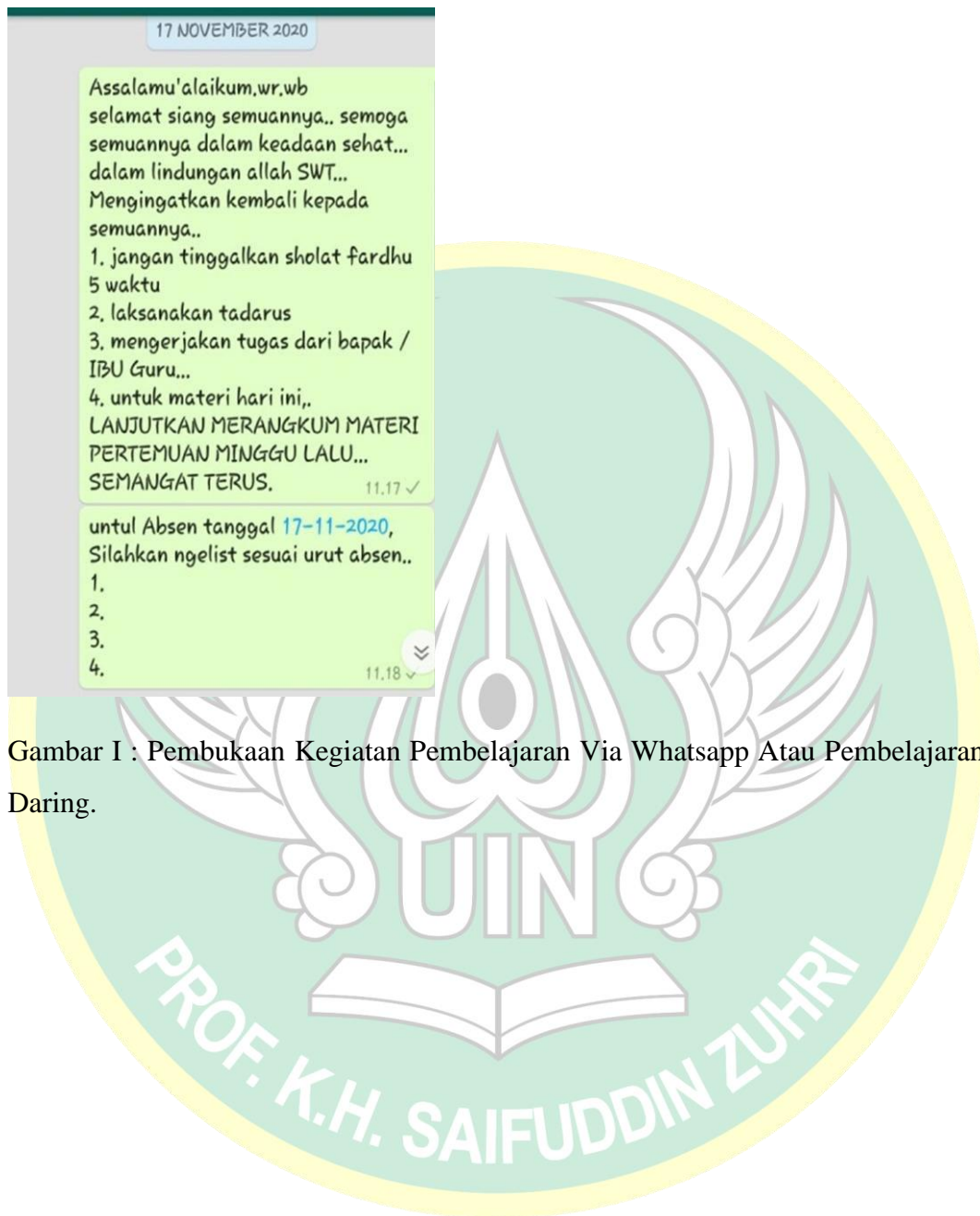
1. Gambaran umum keadaan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
2. Mengamati implementasi strategi pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Brebes.

Pedoman Dokumentasi

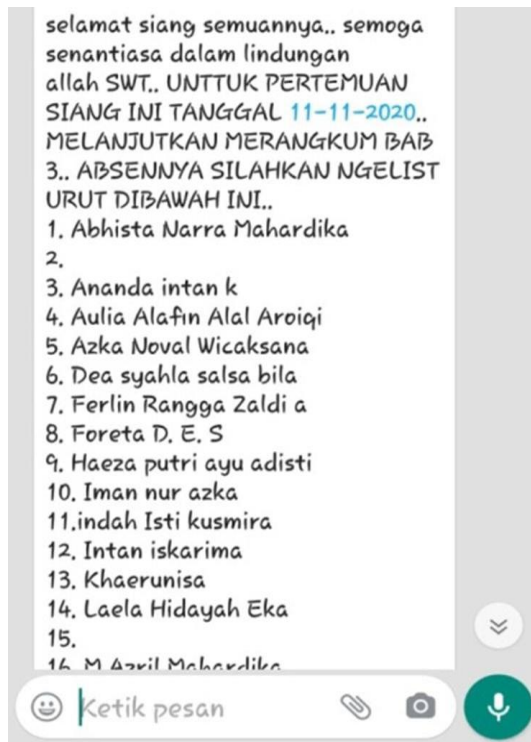
1. Sejarah berdirinya SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
2. Profil SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
3. Visi-Misi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
4. Struktur Organisasi SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
5. Data Guru dan Karyawan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
6. Data Siswa SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
7. Data sarana dan prasarana SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu



Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian



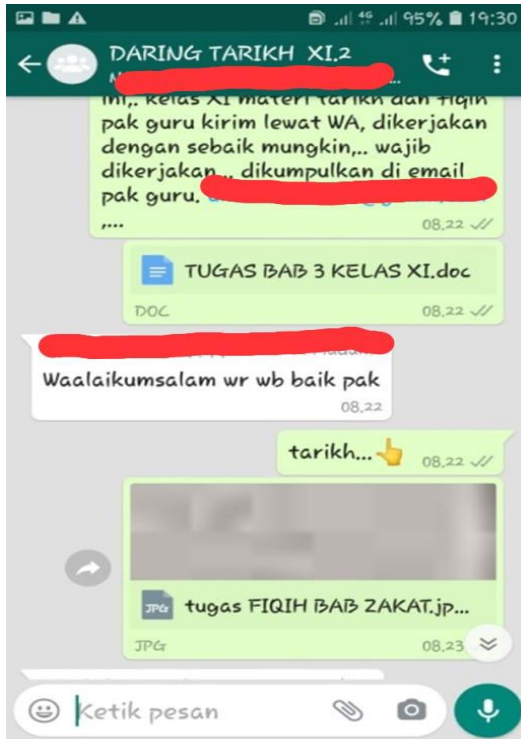
Gambar I : Pembukaan Kegiatan Pembelajaran Via Whatsapp Atau Pembelajaran Daring.



Gambar II : Absensi Kelas pada Pembelajaran Via Daring



Gambar III : Proses Pembelajaran Tatap Muka di Kelas



Gambar IV : Pemberian Materi pembelajaran pada Proses Belajar Via Daring.





Gambar V : Berlangsungnya Proses Belajar di Kelas Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Metakognitif.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Nomor : B-601/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/IX/2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 25 September 2020

Kepada Yth.
Kepala SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu
Kec. Bumiayu
di Brebes

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nur Hazni
2. NIM : 1617402163
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Jatisawit RT 06 RW 01, Bumiayu, Brebes
6. Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif pada Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu
3. Tanggal Riset : 28 September - 28 November 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An.Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Suparjo, MA
NIP. 197307171999031001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Brebes;
2. Ketua Yayasan SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu;
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 25 September 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-w^e/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/XI/19 Purwokerto, 26 - 11 - 19
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu
di Bumiayu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nur Hazni
2. NIM : 1617402163
3. Semester : VII / Tujuh
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Tempat/Lokasi : SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
3. Tanggal Obsevasi : 28 November – 11 Desember 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan





YAYASAN WAKAF PERGURUAN TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA ISLAM T. HUDA BUMIAYU
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 99 Kaliwang, Telp.(0289) 432497/Bumiayu 52273

NSS : 302032903021

NPSN : 20326500

NDS/NIS : C.08114007 / 300210

Website: <http://smaithudabumiayu.sch.id>

E-Mail: smaithuda@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :290/SMA.Is/E.7/VIII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas(SMA) Islam T. Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : NUR HAZNI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 31 Oktober 1998
3. Program Pendidikan : S.IFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. NIM : 1617402163
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Semester : 9 / Gasal tahun Akedemik 2020/2021
7. Alamat Rumah : Jatisawit Rt. 06/ 01 Bumiayu

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Riset / Penelitian / Pengambilan data di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu selama 3 bulan (28 September 2020 – 28 November 2020)

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi periksa adanya dan guna seperlunya.

Dibuat di : Bumiayu

Pada Tanggal : 26 November 2020

Kepala Sekolah



Arie Endra Purnamasari, S.Pd

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1419/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NUR HAZNI
NIM: 1617402163

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 31 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	70 / B

Purwokerto, 28 September 2022
Kepala UPT TIPD




Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-022/In.17/UPT.MAJ/SK.003/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan:

Nama : Nur Hazni
NIM : 1617402163
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI

mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS** Ujian Kompetensi Dasar BTA & PPI dengan nilai Tes Tulis : 70, Tartil : 70, Tahfidz : 70, Imla' : 70, dan Praktek : 70.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Juni 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP. 19700205 199803 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT/Bhs.٠٠٩/PP.٢٢٩٨٢/٢٠٢٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : نور حزن

رقم القيد : ١٦١٧٤٠٢١٦٣

القسم : PAI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٥٦ (مقبول)



بورووكرتو، ٢٢ أبريل
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/22982/2020

This is to certify that :

Name : **NUR HAZNI**
Student Number : **1617402163**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:



SCORE : 77 GRADE: VERY GOOD



ValidationCode

Purwokerto, April 24th, 2020
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0287). 636624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 /In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : NUR HAZNI

NIM : 1617402163

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan ,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,

Laboratorium Kepala,




Dr. Khairadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002



SERTIFIKAT

Nomor: 403/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR HAZNI
NIM : 1617402163
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,



Lppm H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.a/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Hazni
NIM : 1617402163
Prodi : **PAI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3476/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR HAZNI
NIM : 1617402163
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 6 Oktober 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Hazni
2. NIM : 1617402163
3. Tempat/Tgl. Lahir: Brebes , 31 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Rumono rt 06 rw 01 desa Jatisawit , Bumiayu , Brebes
5. Nama Ayah : Fauzi
6. Nama Ibu : Masriyah
7. Nama Suami : Aji Saputra , A.Md
8. Pekerjaan Ayah : Pensiunan Pengairan
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Jatisawit 03
2. SMP Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
3. SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
4. Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

